

**PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM
MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SANTRI (STUDI KASUS DI TPQ DARUL HUDA
KARANG TALUN KRAS KEDIRI)**

SKRIPSI

Oleh:

Ziana Walida

NIM 12110182



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

**PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM
MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SANTRI (STUDI KASUS DI TPQ DARUL HUDA
KARANG TALUN KRAS KEDIRI)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Ziana Walida

NIM 12110182



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM
MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SANTRI (STUDI KASUS DI TPQ DARUL HUDA
KARANGTALUN KRAS KEDIRI)**

SKRIPSI

Oleh:

Ziana Walida

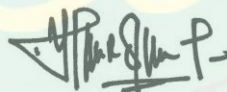
NIM : 12110182

Telah Disetujui

Pada Tanggal 10 Oktober 2017

Oleh:

Dosen Pembimbing



Imron Rossidy, M.Th.,M.Ed

NIP. 196511122000031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19650431998031002

**PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM MENINGKATKAN MINAT
DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI (STUDI KASUS DI
TPQ DARUL HUDA KARANGTALUN KRAS KEDIRI)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Ziana Walida (12110182)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 November 2017 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda tangan

Ketua Sidang

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP 196608251994031002

Sekretaris Sidang

Imron Rossidy, M.Th.,M.Ed

NIP 196511122000031001

Pembimbing

Imron Rossidy, M.Th.,M.Ed

NIP 196511122000031001

Penguji Utama

Dr. H. Mulyono, MA

NIP 196606262005011003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Karya penelitian ini ku persembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku, Bapak H. Zaenal Arifin dan Ibu Hj. Lalik Lailiyah atas segala do'a, dukungan, kesabaran dan kasih sayangnya dalam mengasuh, mendidik dan membesarkanku dalam suka maupun duka.
- Suamiku tercinta Agus Muslim dan buah hati kami Alisyia Saida Muslim. Motivasi tertinggi dalam menyusun skripsi yang tiada henti memberikanku support dan semangat baru.
- Adekku M. Syahdatul Kahfi dan seluruh keluarga besarku terima kasih atas do'a dan dukungannya selama ini.
- Abah Kyai H. Chusaini dan keluarga, Abah Kyai H. Sirojuddin dan keluarga yang senantiasa mengiringiku dengan do'a dan nasehat.
- Bapak Imron Rossidy, M.Th.,M.Ed selaku dosen wali dan dosen pembimbing, serta para guru dan dosen yang telah membimbing, mendidik dan mengantarkanku menuju gerbang impian hingga saat ini.
- H Jamil Mustofa dan keluarga, ustadz/ ustadzah beserta seluruh santri TPQ Darul Huda yang telah menerima dan membantuku dalam penelitian.
- Seluruh anggota Khadijah's room, teman-teman Nurul Furqon, teman-teman PAI angkatan 2012, teman-teman KKM 71, teman-teman PKL di MTsN kanigoro dan masih banyak lagi yang mungkin belum tersebut.

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS. Al-Alaq: 1-5).¹

¹*Al-Qur'an dan Terjemah Ma'nanya dalam Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 1997), hlm. 598.

Imron Rossidy, M.Th.,M.Ed

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Ziana Walida

Malang, 13 Oktober 2017

Lampiran : 4 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ziana Walida

NIM : 12110182

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Imron Rossidy, M.Th.,M.Ed

NIP. 196511122000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Oktober 2017



Ziana Walida

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya hambatan yang berarti.

Shalawat serta salam penulis haturkan keharibaan sang pendidik sejati, Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat, tabi'in dan seluruh umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini, ada banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya baik moril maupun spiritual. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak H. Zaenal Arifin dan Ibu Hj. Lalik Lailiyah atas segala do'a, dukungan, kesabaran dan kasih sayangnya dalam mengasuh, mendidik dan membesarkanku dalam suka maupun duka.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

5. Imron Rossidy, M.Th.,M.Ed selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah ikhlas meluangkan waktunya memberikan bimbingan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. H. Jamil Mustofa selaku Kepala Yayasan TPQ Darul Huda, segenap ustadz/ ustadzah dan santri yang telah menerima dan mendukung penuh penulis dalam menyusun penelitian ini.
7. Suami dan anakku tercinta, adikku serta seluruh keluarga yang dengan tulus ikhlas memberikan do'a dan dukungannya dalam suka maupun duka.
8. Segenap pihak yang telah ikut membantu dan memberikan dukungan baik moral maupun spiritual yang mungkin belum penulis sebutkan.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan hingga selesainya skripsi ini semoga amal ibadahnya diterima dan mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dan pengembangan lanjutan.

Semoga karya penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan mendapat ridha Allah SWT. Amin.

Malang, 10 Oktober 2017

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Dipotong

أُ = aw

أِي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	16
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	17
E. Originalitas Penelitian	17
F. Definisi Istilah	22
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KAJIAN PUSTAKA	25
A. Landasan Teori	25

1. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	25
a. Pengertian Metode Pembelajaran	25
b. Membaca Al-Qur'an	27
1) Membaca Al-Qur'an secara Tartil	27
2) Dasar Hukum Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid	28
3) Keutamaan Membaca Al-Qur'an	31
c. Macam-macam Metode Pembelajaran Membaca Al-Quran	34
1) Metode Qowa'idul Baghdadiyah	34
2) Metode Jibril	35
3) Metode Qiro'ati	35
4) Metode Al-Barqi	35
5) Metode Iqra'	36
6) Metode An-Nahdliyah (Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an)	37
2. Minat Membaca	37
3. Kemampuan Membaca	41
4. Metode An-Nahdliyah	42
B. Kerangka Berfikir	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Kehadiran Peneliti	49
C. Lokasi Penelitian	50
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Sampling	54
G. Analisis Data	55
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	56
I. Prosedur Penelitian.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Paparan Data	60
1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya TPQ Darul Huda	60
2. Lokasi dan Letak Geografis TPQ Darul Huda	62
3. Tujuan Didirikannya TPQ Darul Huda	62
4. Pedoman Pengajaran Metode An-Nahdliyah	62
5. Ustadz/ ustadzah dan Santri	66
6. Materi Pengajaran	68
7. Sarana dan Prasarana	69
8. Sumber Dana	70
9. Teknik Evaluasi	71
B. Hasil Penelitian	73
1. Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri	73
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Santri di TPQ Darul Huda	82
BAB V PEMBAHASAN	87
A. Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri	87
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Santri di TPQ Darul Huda	92
BAB VI PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

TABEL I	KERANGKA BERFIKIR
TABEL II	JUMLAH USTADZ/ USTADZAH DAN SANTRI
TABEL III	TEMUAN PENELITIAN



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	BUKTI KONSULTASI
LAMPIRAN II	SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI FAKULTAS
LAMPIRAN III	SURAT KETERANGAN PENELITIAN DARI YAYASAN
LAMPIRAN IV	GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN (GBPP) PROGRAM BUKU PAKET (PBP) DAN PROGRAM SOROGAN AL-QUR'AN (PSQ)
LAMPIRAN V	PEDOMAN WAWANCARA
LAMPIRAN VI	INDIKATOR MINAT SANTRI
LAMPIRAN VII	DAFTAR SANTRI
LAMPIRAN VIII	DOKUMENTASI PENELITIAN

ABSTRAK

Walida, Ziana. *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri)*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Imron Rossidy, M.Th.,M.Ed.

Realitas yang terjadi menunjukkan adanya penurunan minat membaca Al-Qur'an ditengah masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang ada, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan minat membaca Al-Qur'an. Diera globalisasi saat ini masyarakat menginginkan segala sesuatu serba cepat ditengah jadwal yang padat. Sementara belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan proses yang tidak singkat. Ditambah minat membaca Al-Qur'an yang turun berdampak pada kemampuan membaca Al-Qur'an yang turun pula. Metode yang cepat dan tepat diperlukan guna efisiensi waktu dan tenaga.

Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Darul Huda?, 2) apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Darul Huda?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) observasi, 2) wawancara, dan 3) dokumentasi. Informan ditentukan melalui *purposive sampling*. Untuk analisis data menggunakan deskriptif kualitatif melalui tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Darul Huda dilakukan dengan sistem klasikal dan iringan ketukan. Peningkatan minat santri terlihat dari semakin meningkatnya: 1) kegemaran santri membaca Al-Qur'an, 2) kepuasan santri, 3) santri tidak membolos mengaji, 4) santri membaca Al-Qur'an tanpa disuruh, dan 5) kesukaan santri membaca Al-Qur'an daripada bermain dan bergurau. Sedangkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri juga meningkat, terlihat dari santri yang sebelumnya tidak bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa membaca Al-Qur'an dan bacaannya semakin baik dan lancar. Faktor yang mendukung penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ Darul Huda meliputi: 1) keistiqomahan ustadz/ ustadzah mengajar, 2) dorongan orang tua, 3) metode yang digunakan, 4) kepala yayasan sebagai suri teladan. Sedangkan faktor yang menghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ Darul Huda meliputi: 1) kurangnya dorongan orang tua, 2) jumlah ustadz/ ustadzah yang kurang memadai.

Kata Kunci: Penerapan Metode An-Nahdliyah, Minat Membaca Al-Qur'an, Kemampuan Membaca Al-Qur'an

ABSTRACT

Walida, Ziana. Implementation of Method of An-Nahdliyah in Increasing the Interest and Ability of Reading the Quran of Students (Case Study in TPQ Darul Huda Karangtalun Kras Kediri). Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Science of *Tarbiyah* and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Imron Rossidy, M.Th., M.Ed.

The reality that occurs shows a decrease in the interest of reading the Qur'an in the community. Based on the results of existing researches, there are several factors that influence the decrease of interest in reading the Qur'an. In today's globalized society, people want everything to be fast paced amid the busy schedule. While learning to read the Qur'an requires a process that is not short. Plus the interest in reading the Qur'an that decreases gives an impact on the ability to read the Qur'an declines. A quick and precise method is needed for time and energy efficiency.

The focus of this research were: 1) how the application of An-Nahdliyah method in increasing the interest and ability of reading the Qur'an of students of TPQ Darul Huda?, 2) what were the factors that support and inhibit the application of An-Nahdliyah method in increasing the interest and ability to read the Qur'an of students of TPQ Darul Huda ?.

This research used qualitative descriptive approach with case study research type. Techniques of data collection was using: 1) observation, 2) interviews, and 3) documentation. Informants were determined through purposive sampling. Data analysis was using qualitative descriptive through three stages namely: data reduction, data presentation, data verification. While the checking of data validity was using persistent observation and triangulation.

The study results showed that the application of An Nahdliyah Method in TPQ Darul Huda was done with classical system and accompany of beats. The increase of interest of students could be seen from the increasing of: 1) students' interest of reading the Qur'an, 2) the satisfaction of the students, 3) students did not skip lessons, 4) students read the Qur'an without prompting, and 5) preference of students in reading the Qur'an rather than playing and joking. While the improvement of reading ability of the Qur'an of students also increased, it could be seen from the students who could not read the Qur'an previously became able to read the Qur'an and the reading was getting better and smoother. Factors that supported the implementation of An-Nahdliyah method of learning the Qur'an of students of TPQ Darul Huda included: 1) the persistence of teachers in teaching, 2) encouragement of parents, 3) methods used, 4) the head of the foundation as a role model. While the factors that inhibited the implementation of the method of An-Nahdliyah in learning the Qur'an of students of TPQ Darul Huda included: 1) lack of support from parents, 2) the inadequate number of teachers.

Keywords: Implementation of Method of An-Nahdliyah, Interest of reading the Qur'an, the Quran Reading Ability.

المخلص

ولدة، زيان. تنفيذ طريقة النهضية في زيادة الاهتمام والقدرة على قراءة القرآن من للطلاب (دراسة حالة في راودلاتول القران دار الهدى كرانج تالون كراس كيديري). البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتدريس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. عمران رشيدي، الماجستير

أظهر الواقع انخفاضاً في الاهتمام بقراءة القرآن في المجتمع. استناداً إلى نتائج البحث الحالي، هناك عدة من العوامل التي تؤثر انخفاض الاهتمام بقراءة القرآن. في زمان العولمة اليوم يريد المجتمع كل شيء يسير سريع أثناء جدول الأعمال المزدحمة. في حين أن تعلم قراءة القرآن يحتاج إلى عملية ليست قصيرة. بالإضافة إلى أن الاهتمام في قراءة القرآن المنخفضة يأتي إلى التأثير من القدرة على قراءة القرآن المنخفضة أيضاً. تحتاج طريقة سريعة ومطابقة لكفاءة الوقت والطاقة.

التركيز من هذا البحث هو: (1) كيف التطبيق من طريقة النهضية لزيادة الاهتمام والقدرة على قراءة القرآن للطلاب في راودلاتول القران دار الهدى؟ (2) ما العوامل الداعمة والمعوقة من تنفيذ طريقة النهضية في زيادة الاهتمام والقدرة على قراءة القرآن للطلاب في راودلاتول القران دار الهدى؟.

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي مع نوع البحث دراسة حالة. تقنيات جمع البيانات باستخدام: (1) الملاحظة، (2) المقابلة، و (3) التوثيق. تحديد المخبرين من خلال أخذ العينات مقصودة. لتحليل البيانات باستخدام الوصفية النوعية من خلال ثلاث مراحل وهي: تفضية البيانات، عرض البيانات، تحقيق البيانات. في حين أن الفحص من صحة البيانات باستخدام استمرار الملاحظة والتثليث.

أظهرت نتائج البحث أن التطبيق من طريقة النهضة في راودلاتول القران دار الهدى باستخدام النظام الكلاسيكي والتنصت على المرافقة. زيادة الاهتمام للطلاب منظورا من زيادة: (1) حرص الطلاب لقراءة القرآن، (2) رضى الطلاب، (3) عدم الغياب من الطلاب، (4) يقرأ الطلاب القرآن دون الأمر، و (5) حب الطلاب لقراءة القرآن من اللعب والمزاح. في حين أن زيادة القدرة على قراءة القرآن للطلاب زادت أيضاً، منظورا من الطلاب الذين كانوا لا يستطيعون أن يقرأوا القرآن سابقا فصاروا قادرين على قراءة القرآن وقرائهم أكثر حسنة وفصح. العوامل الداعمة من تنفيذ طريقة النهضية في تعلم القرآن للطلاب في راودلاتول القران دار الهدى مما يلي: (1) الاستقامة من الأستاذ/ الأستاذة في التدريس، (2) تشجيع الآباء والأمهات، (3) الطريقة المستخدمة، (4) رئيس المؤسسة كالأسوة. في حين أن العوامل المعوقة من تنفيذ طريقة النهضية في تعلم القرآن للطلاب في راودلاتول القران دار الهدى مما يلي: (1) نقصان الدعم من الآباء والأمهات، (2) عدد من الأستاذ/ الأستاذة غير كفائة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Realitas yang terjadi menunjukkan tengah terjadi penurunan minat membaca dikalangan masyarakat. Minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak, masih sangat rendah. Data dari United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) menunjukkan, persentase minat baca anak Indonesia hanya 0,01 persen. Artinya, dari 10.000 anak bangsa, hanya satu orang yang senang membaca.²

Penurunan minat membaca, khususnya membaca Al Qur'an berdampak pula pada penurunan kemampuan membaca Al-Qur'an. Terdapat berbagai macam faktor yang menjadi penyebab turunnya minat membaca Al-Qur'an di masyarakat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Amiq Fahmi, mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo, dari penelitian yang berjudul "*Studi Faktor Penyebab Penurunan Minat Mengaji Al-Qur'an dan Solusinya bagi Anak Pasca Sekolah Dasar (Studi kasus di Kelurahan Sambunharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang)*".³ Diketahui bahwa terdapat tiga faktor penyebab

²<http://edukasi.kompas.com/read/2017/06/22/17223781/minat.baca.anak.rendah.perlu.tero.bosan.baru> diakses pada tanggal 28 November 2017 pukul 13.51 WIB.

³ Muhammad Amiq Fahmi, "Studi Faktor Penyebab Penurunan Minat Mengaji Al-Qur'an dan Solusinya Bagi Anak Pasca Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kelurahan Sambunharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang)", *Skripsi*, UIN Walisongo, 2014.

penurunan minat mengaji Al-Qur'an bagi anak yang dipengaruhi oleh tiga aspek, yaitu: Pertama, aspek dalam diri anak meliputi perasaan malas, gengsi, merasa sudah bisa, beban PR sekolah. Kedua, aspek lingkungan meliputi pragmatisme orang tua, daerah trans desa ke kota, kurangnya motivasi, acara televisi. Ketiga aspek proses singkat, kurangnya tenaga pendidik. Fenomena penurunan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an mengindikasikan pentingnya pendidikan bagi masyarakat.

Begitu pentingnya penekanan pembelajaran membaca sampai-sampai dalam SNP (Standar Pendidikan Nasional), pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada sekolah dasar. Hal itu tentu terkait dengan kenyataan dewasa ini bahwa penyakit malas membaca telah menjangkiti hampir semua lapisan masyarakat Indonesia. Padahal, pada kenyataannya pula sebagian besar ilmu pengetahuan dan informasi penting yang lain disampaikan lewat sarana tertulis. Hal itu juga membawa konsekuensi bahwa pembelajaran membaca dan menulis, termasuk sistem evaluasinya, harus mendapat perhatian yang intensif.⁴

Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut dijadikan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan nasional. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan

⁴ Burhan Nurgiantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm. 369.

nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Tujuan Pendidikan dalam tatanan nasional rupanya sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Seperti yang dikemukakan oleh Baharuddin bahwa tujuan pendidikan agama Islam pada hakikatnya sama dan sesuai dengan tujuan diturunkan agama Islam, yaitu untuk membentuk manusia yang *muttaqin* yang rentangannya berdimensi infinitum (tidak terbatas menurut jangkauan manusia), baik secara linear maupun secara algoritmik (berurutan secara logis) berada dalam garis mukmin-muslim-muhsin dengan perangkat komponen, variabel, dan parameternya masing-masing yang secara kualitatif bersifat kompetitif.⁶

Dalam tatanan sistem pendidikan nasional, pemerintah telah mewajibkan pula pendidikan agama dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah dan tinggi sekaligus mengamanatkan bahwa pendidikan

⁵ Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sisdiknas dan Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta: Departemen Agama Dirjen Pendidikan Islam, 2007), hlm. 5.

⁶ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 192.

agama adalah hak bagi setiap peserta didik dalam satuan pendidikan. Hal ini untuk menyelaraskan pencapaian kualitas pendidikan dibidang agama maupun pendidikan dibidang lainnya.

Lebih lanjut, pemerintah mengeluarkan peraturan yang menjamin hak masyarakat mendapatkan pendidikan, khususnya pendidikan agama. Peraturan Pemerintah tentang pendidikan agama dan keagamaan pasal 8 ayat (1) dan (2) No. 55 tahun 2007 disebutkan: (1) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/ atau menjadi ahli ilmu agama, (2) Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/ atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁷

Secara historis, pendidikan keagamaan berbasis masyarakat menjadi sangat penting dalam upaya pembangunan masyarakat. Keberadaannya menjadi dibutuhkan mengingat jenis layanan pendidikan tersebut berkembang berdasarkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Oleh karenanya, pendidikan keagamaan perlu dibina dan diberi kesempatan untuk berkembang serta ditingkatkan kualitas mutunya. Lebih spesifiknya, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah pasal 24 ayat (1) No. 55 tahun 2007 tentang

⁷ Kemenag.go.id diakses pada tanggal 15 Maret 2016 pkl. 09.58.

pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menjelaskan bahwa pendidikan Al-Qur'an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.⁸

Pendidikan Al-Qur'an menjadi *urgent* untuk diperhatikan pelaksanaannya, mengingat Al-Qur'an mengandung ajaran yang dapat membantu memperbaiki degradasi moral yang terjadi saat ini. Al-Qur'an adalah kitab petunjuk, demikian hasil yang kita peroleh dari mempelajari sejarah turunnya. Ini sesuai pula dengan penegasan Al-Qur'an: *Petunjuk bagi manusia, keterangan mengenai petunjuk serta pemisah antara yang hak dan batil* (QS 2: 185).⁹

Al Qur'an yang diturunkan Al-Qur'an sebagai tuntunan hidup telah mengisyaratkan kepada manusia untuk belajar melalui kegiatan membaca, seperti tertera dalam QS Al-Alaq 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②
 أَلَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ أَلَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq 1-5).

⁸ *Ibid.*, diakses pada tanggal 15 Maret 2016 pkl. 09.58.

⁹ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2007), hlm. 58.

Iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama.”¹⁰

Perintah membaca, menelaah, meneliti, menghimpun, dan sebagainya dikaitkan dengan “*bi ismi rabbika*” (dengan nama Tuhanmu). Pengaitan ini merupakan syarat sehingga menuntut dari si pembaca bukan saja sekedar melakukan bacaan dengan ikhlas, tetapi juga antara lain memilih bahan-bahan bacaan yang tidak mengantarnya kepada hal-hal yang bertentangan dengan “nama Allah” itu. Demikianlah, Al-Qur’an secara dini menggarisbawahi pentingnya “membaca” dan keharusan adanya keikhlasan serta kepandaian memilih bahan-bahan bacaan yang tepat. Perintah membaca kedua ditemukan sekali lagi dalam wahyu pertama. Tetapi, kali ini perintah tersebut dirangkaikan dengan *wa rabbuka al-akram*. Ayat ini antara lain merupakan dorongan untuk meningkatkan minat baca.¹¹

Banyak ayat Al-Qur’an dan hadits Rasulullah saw yang mendorong kita untuk membaca Al-Qur’an dengan menjanjikan pahala dan balasan yang besar dengan membacanya itu. Allah SWT berfirman,

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا
وَعَلَانِيَةً يَرُجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ﴿٢٦﴾

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 260.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 263.

لِيُوفِّيَهُمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri” (Fathir: 29-30).¹²

Aisyah r.a. pernah mengatakan bahwa Rasulullah saw bersabda, “Orang yang membaca Al-Qur’an dan pandai dalam membacanya, ia bersama para malaikat yang mulia. Dan yang membaca Al-Qur’an dengan mengeja—dan ia membacanya dengan sulit—ia mendapatkan dua pahala.” (Hadits **Muttafaq ‘alaih dan lafal ini dari Muslim**)¹³

Untuk dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar hendaknya membaca dengan tartil. Seperti firman Allah SWT sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (QS. Al-Muzammil: 4).¹⁴

Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi tartil” adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat

¹² Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 225.

¹³ *Ibid.*, hlm. 226.

¹⁴ *Al-Qur’an dan Terjemah Ma’nanya dalam Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 1997), hlm. 575.

menghentikan bacaan (*waqaf*), dan menyempurnakan harokat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan “tartil” dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat berhenti (*waqaf*). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan “tartil” sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur’an. Sejalan dengan Ibnu Katsir, Fakhur Rozy dalam tafsirnya mengatakan “tartil” adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf dengan memberikan semua hak-haknya dengan cara tidak tergesa-gesa dalam membaca Al-Qur’an.¹⁵

Agar materi dapat tersampaikan dan memenuhi indikator pencapaiannya, maka dibutuhkan metode yang tepat. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.¹⁶

Realitas di masyarakat menunjukkan bahwa untuk dapat membaca Al-Qur’an membutuhkan proses yang tidak singkat. Kondisi

¹⁵ Sirojuddin AS, *Tuntunan Membaca Al-Qur’an dengan Tartil*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 9.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 53.

semacam ini telah menumbuhkan inisiatif dan pemikiran dari para ulama untuk menciptakan sebuah metode yang dapat mempercepat proses penguasaan membaca al-Qur'an.

Salah satu metode tersebut adalah metode An-Nahdliyah. Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi nasional keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' artinya kebangkitan ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang diberi nama "*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*" yang dilakukan pada akhir tahun 1990.¹⁷

Melalui penerapan Metode An-Nahdliyah, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat ditingkatkan. Hal ini dibuktikan oleh Mohtarom, mahasiswa STAIN Pekalongan dalam penelitiannya pada tahun 2008 yang berjudul "*Efektifitas Pembelajaran Metode An-Nahdliyah dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Santri TPQ Daruttauhid Tegalsuruh Sragi Pekalongan*".¹⁸ Dalam penelitiannya diketahui bahwa ada pengaruh positif dalam penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an. Artinya, penerapan metode An-Nahdliyah

¹⁷ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hlm. 1-2.

¹⁸ Mohtarom, "Efektifitas Pembelajaran Metode An-Nahdliyah dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Santri TPQ Daruttauhid Tegalsuruh Sragi Pekalongan", *Skripsi*, STAIN Pekalongan, 2008.

cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPQ Daruttauhid Tegalsuruh Sragi Pekalongan.

Dasar yang dipakai dalam Metode An-Nahdliyah adalah CBSA (cara belajar siswa aktif). Lahirnya metode tersebut didasari oleh beberapa pertimbangan. *Pertama*, dibutuhkan metode yang tepat dan cepat sehingga, anak dapat dengan mudah belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan padatnya jadwal anak yang sedang menempuh jenjang pendidikan formal di sekolah. *Kedua*, kebutuhan terhadap pola pembelajaran yang menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern dan berciri khas Nahdliyin.

Metode An-Nahdliyah adalah bagian dari metode pembelajaran Al-Qur'an dan sebagai bagian dari metode Islam, terbukti bahwa metode An-Nahdliyah berkembang pesat dan diterapkan di berbagai daerah. Tidak hanya di Kabupaten Tulungagung, tetapi juga kabupaten lain, baik di Indonesia hingga ke luar negeri. Metode ini juga dipakai dalam pembinaan dan pengajaran Al-Qur'an para TKI (tenaga kerja Indonesia) di Hongkong. Seperti yang dikutip dalam website DDHK News, metode An-Nahdliyah diajarkan Ustadz Sabarudin pada Training Guru Inovatif Dompot Dhuafa Hongkong (DDHK).¹⁹

Hal ini merupakan fenomena yang menarik karena metode yang lahir dari Tulungagung ini telah mengantarkan banyak orang untuk bisa

¹⁹ <http://dhongkong.org/metode-an-nahdliyah-cepat-tanggap-belajar-al-quran/>

membaca Al-Qur'an dengan cepat. Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang pembelajaran membaca Al Qur'an dengan Metode an-Nahdliyah di Lembaga Ma'arif Cabang, yaitu di TPQ Darul Huda Kras Kediri.

Penelitian dilakukan oleh Asrofatu Laili pada tahun 2014 Mahasiswi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Tulungagung.

Judul penelitian: "*Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen*".²⁰

Dalam penelitiannya peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung masih belum sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Masih ada banyak kendala yang menghambat santri TPQ dalam melaksanakan metode An-Nahdliyah sesuai dengan yang ditentukan, 2) Evaluasi penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen Boyolangu Tulungagung terdiri atas seleksi, evaluasi harian, evaluasi bulanan, evaluasi kenaikan buku pedoman dan evaluasi *pra munaqasah* dan *munaqasah*.

Penelitian dilakukan oleh Rosda Fauzla pada tahun 2013 mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. Judul penelitian:

²⁰ Asrofatu Laili, "Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2014.

“Penerapan Metode Pembelajaran Qiro’ati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Roudlotul Maghfiroh Poncokusumo Malang”.²¹ Dalam penelitiannya peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Qiro’ati dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an dengan tajwid dan tartil yang baik. Faktor pendukung pembelajaran Al-Qur’an antara lain: 1) gedung, lemari, papan tulis, 2) administrasi, peraturan, mata pelajaran, 3) komite sekolah, guru, murid. Faktor penghambat pembelajaran Al-Qur’an antara lain: kondisi psikologi siswa, keadaan kelas yang kurang, profesionalisme guru, kesadaran wali murid untuk membayar syahriyah tepat pada waktunya.

Penelitian dilakukan oleh Nila Kulinatul Laili pada tahun 2011 mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. Judul penelitian: *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Ar-Roudloh Badut Kota Malang”*.²² Dalam penelitiannya peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar membaca Al-Qur’an dan do’a-do’a harian, antara lain: menetapkan guru tiap jilid, memilih metode yang sesuai dengan materi, menyusun jadwal pelajaran, materi do’a diberikan selama 3 hari sekali.

²¹ Rosda Fauzla, “Penerapan Metode Pembelajaran Qiro’ati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Roudlotul Maghfiroh Poncokusumo Malang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2013.

²² Nila Kulinatul Laili, “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur’an di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Ar-Roudloh Badut Kota Malang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2011.

Belajar tanpa mengamalkannya maka tidak akan terlihat hasilnya, karena itu pihak TPQ mendakan sosialisasi kepada masyarakat langsung setiap 2 minggu sekali, yaitu mengadakan acara dibaiyah keliling.

Penelitian dilakukan oleh Ainul Firda Astanti pada tahun 2014 mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. Judul penelitian: *“Penerapan Metode dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Ilmu Pengetahuan Alam (MIA) 4 Sekolah menengah Atas (SMA) Negeri SMAN Malang”*.²³ Dalam penelitiannya peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penerapan metode dalam belajar Al-Qur’an pada kelas x MIA 4 SMAN 2 Malang menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Drill pembelajaran jauh lebih efektif dan efisien. Hal itu dapat dilihat dari sikap dan antusias siswa mengikuti proses pembelajaran dalam hari itu, 2) Metode Dill dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Hal itu dapat dilihat dari motivasi siswa belajar Al-Qur’an dan meningkatkan siswa tingkat keancaran membaca Al-Qur’an dan juga ditingtkkan secara berangsur-angsur dari tahap I hingga tahap II.

Penelitian dilakukan oleh Dwi Haryanto pada tahun 2017 mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta. Judul Penelitian: *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan*

²³ Ainul Firda Astanti, “Penerapan Metode dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Ilmu Pengetahuan Alam (MIA) 4 Sekolah menengah Atas (SMA) Negeri Malang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2014.

*Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V SD Negeri 2 Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2016/ 2017.*²⁴ Dalam penelitiannya peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode An-Nahdliyah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V SDN 2 Selo tahun ajaran 2016/ 2017.

Penelitian dilakukan oleh Atik Rohibah pada tahun 2014 mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. Judul penelitian: *“Upaya Guru Pendidikan Islam dalam meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Multimedia di MI Nurul Huda Semarang”*.²⁵ Dalam penelitiannya peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Penelitian dilakukan oleh Wawan Sulthon Fauzi pada tahun 2009 mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang. Judul penelitian: *“Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMAN 02*

²⁴ Dwi Haryanto, “Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V SD Negeri 2 Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2016/ 2017”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta, 2017.

²⁵ Atik Rohibah, “Upaya Guru Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an melalui Pembelajaran Multimedia di MI Nurul Huda Semarang”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2014.

Batu".²⁶ Dalam penelitiannya peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswa dengan BTQ dikategorikan berhasil. Hal ini terbukti dari tingkat kompetensi BTQ yang berhasil mereka capai. Faktor pendukung BTQ meliputi hal-hal sebagai berikut; kesediaan guru dan staf mengajar dengan ikhlas, penambahan jam pelajaran, dukungan kepala sekolah, motivasi orang tua dan adanya ekstrakurikuler BDI. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga pengajar, kurangnya media pembelajaran, rendahnya motivasi siswa, kurangnya dorongan orang tua, kurangnya jam pelajaran BTQ.

Secara garis besar perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya. Hal ini adalah konsekuensi logis dari perbedaan variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya diketahui bahwa terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang baca tulis Al-Qur'an dan terdapat pula penelitian yang menggunakan metode sama yaitu metode An-Nahdliyah. Namun, fokus penelitiannya berbeda. Fokus penelitian ini lebih menitikberatkan pada penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan *minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri*.

²⁶ Wawan Sulthon Fauzi, "Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMAN 02 Batu", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN, 2009.

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis ingin lebih mengembangkan pembahasan yang belum pernah diteliti, yaitu **PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM MENINGKATKAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI DI TPQ DARUL HUDA KARANG TALUN KRAS KEDIRI.**

B. Fokus penelitian

1. Bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Darul Huda?
2. Apa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Darul Huda?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Darul Huda.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Darul Huda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mampu memberikan kontribusi dalam pemikiran dan keilmuan pengajaran pendidikan agama Islam serta dapat menjadi pedoman bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menyempurnakan temuan-temuan dari hasil penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah khazanah pemikiran dan pengetahuan di bidang pembelajaran Al Qur'an.

b. Bagi Civitas Akademika

Sebagai informasi guna memperkaya khazanah keilmuan untuk kemungkinan penelitian lanjutan.

c. Bagi Lembaga

Sebagai bahan wacana pengembangan khasanah keilmuan dibidang pembelajaran Al Qur'an.

E. Originalitas Penelitian

Untuk mengetahui posisi peneliti serta menghindari adanya pengulangan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, maka berikut ini akan dipaparkan beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan kajian penelitian aspek pendidikan Islam, diantaranya:

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian

	(skripsi/ tesis/ jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian			
1	Asrofatu Lailin, <i>“Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al- Qur’an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen”</i> , Skripsi Fakultas Tarbiyah, IAIN Tulungagung, 2014	Meneliti pembelajaran membaca Al-Qur’an	-Tahun penelitian -Lokasi penelitian -Fokus penelitian (variabel Terikat)	Fokus pembahasan pada penerapan Metode An- Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur’an
2	Rosda Fauzla, <i>“Penerapan Metode Pembelajaran Qiro’ati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an di Taman Pendidikan</i>		-Tahun penelitian -Lokasi penelitian -Metode yang digunakan	Al-Qur’an

	<p><i>Al-Qur'an (TPQ)</i></p> <p><i>Roudlotul Maghfiroh</i></p> <p><i>Poncokusumo</i></p> <p><i>Malang</i>", Skripsi</p> <p>Fakultas Tarbiyah</p> <p>UIN, 2013</p>			
3	<p>Nila Kulinatul Laili,</p> <p><i>"Upaya Guru dalam</i></p> <p><i>Meningkatkan Minat</i></p> <p><i>Membaca Al-Qur'an</i></p> <p><i>di TPQ (Taman</i></p> <p><i>Pendidikan Al-</i></p> <p><i>Qur'an) Ar-Roudhoh</i></p> <p><i>Badut Kota Malang</i>",</p> <p>Skripsi Fakultas</p> <p>Tarbiyah UIN, 2011</p>		<p>-Tahun</p> <p>penelitian</p> <p>-Lokasi</p> <p>penelitian</p> <p>-Fokus</p> <p>Penelitian</p> <p>(variabel</p> <p>bebas)</p>	
4	<p>Ainul Firda Astanti,</p> <p><i>"Penerapan Metode</i></p> <p><i>dalam Meningkatkan</i></p> <p><i>Kemampuan</i></p> <p><i>Membaca Al-Qur'an</i></p> <p><i>pada Mata Pelajaran</i></p> <p><i>Pendidikan Agama</i></p>		<p>-Tahun</p> <p>penelitian</p> <p>-Lokasi</p> <p>penelitian</p> <p>-Metode</p> <p>yang</p> <p>digunakan</p>	

	<p><i>Islam Kelas X Ilmu Pengetahuan Alam (MIA) 4 Sekolah menengah Atas (SMA) Negeri SMAN Malang”, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN, 2014</i></p>			
5	<p>Dwi Haryanto, “Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V SD Negeri 2 Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017”, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta, 2017.</p>		<p>-Tahun penelitian -Lokasi penelitian -Fokus penelitian (variabel Terikat)</p>	

6	<p>Atik Rohibah, <i>“Upaya Guru Pendidikan Islam dalam meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an melalui Pembelajaran Multimedia di MI Nurul Huda Semarang”</i>, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN, 2014</p>		<p>-Tahun penelitian -Lokasi penelitian -Fokus Penelitian (variabel bebas)</p>	
7	<p>Wawan Sulthon Fauzi, <i>“Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di SMAN 02 Batu”</i>, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN, 2009</p>		<p>-Tahun penelitian -Lokasi penelitian -Fokus Penelitian (variabel bebas)</p>	

Secara garis besar perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada fokus penelitiannya. Hal ini adalah konsekuensi logis dari perbedaan variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan. Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya diketahui bahwa terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang baca tulis Al-Qur'an dan terdapat pula penelitian yang menggunakan metode sama yaitu metode An-Nahdliyah. Namun, fokus penelitiannya berbeda. Fokus penelitian ini lebih menitikberatkan pada penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan *minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an*. Oleh karenanya peneliti ingin mengembangkan dan meneliti lebih lanjut pembahasan yang belum diteliti yaitu "*penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca santri di TPQ Darul Huda Kras Kediri*".

F. Definisi Istilah

1. Metode An-Nahdliyah

Metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdadi maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiraati dan Iqra. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan". Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin

menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdliyah.²⁷

2. Minat membaca

Minat membaca merupakan karakteristik tetap dari proses pembelajaran sepanjang hayat yang berkontribusi kepada perkembangan, seperti memecahkan persoalan, memahami karakter orang lain, menimbulkan rasa aman, interpersonal yang baik serta penghargaan yang bertambah terhadap aktifitas keseharian.²⁸

3. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.²⁹

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, pembahasan secara keseluruhan terdiri dari lima bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa poin sebagai penjelasannya. Adapun bentuk pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I penulis membahas tentang pokok-pokok pikiran untuk menggambarkan pembahasan inti serta alasan mengapa masalah tersebut perlu diangkat dalam bentuk penelitian. Bab ini terdiri dari: pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

²⁷ Maksun Farid, dkk, "*Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*", (Tulungagung : LP. Ma'arif ,1992), hlm. 9.

²⁸ Cole, 1963. Aliot, dkk, 2000. [sugiartowww.depdiknes.co.id/jurnal/37/perbedaan_hasil_belajar_membaca/htm](http://www.depdiknes.co.id/jurnal/37/perbedaan_hasil_belajar_membaca/htm).

²⁹ DP. Tambupolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 7.

manfaat penelitian, kajian terdahulu, penjelasan istilah, ruang lingkup pembahasan serta sistematika pembahasan.

BAB II membahas kajian teori sebagai landasan teori dalam penelitian. Bab ini terdiri dari pembahasan tentang tinjauan pembelajaran Al-Qur'an, meliputi: pengertian pembelajaran Al-Qur'an, pengertian metode An-Nahdliyah, pengertian minat pengertian kemampuan membaca, pengertian Al-Qur'an, pengertian santri.

BAB III membahas tentang metode penelitian, meliputi penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa, serta metode analisis data.

BAB IV membahas laporan hasil penelitian, penulis menyajikan data dan menganalisa data tersebut untuk membuktikan asumsi pada rumusan masalah kesesuaian dengan hasil penelitian.

BAB V memaparkan hasil penelitian.

BAB VI penutup, membahas tentang kesimpulan yang berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh dan kemudian mengemukakan beberapa saran kepada lembaga yang bersangkutan yang mungkin dapat diterapkan dalam mencapai hasil penelitian yang efisien.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Ditinjau dari segi etimologi, method berasal dari bahasa Yunani, *methodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan term *method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara. Sedangkan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti *al-thariqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. Al-thariqah berarti jalan, al-manhaj berarti sistem, al-wasilah berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah al-thariqah. Sedangkan method ditinjau dari segi terminologi (istilah) adalah “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan

tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.³⁰

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager yang dikutip oleh Udin. S. Wiranataputra, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. *Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated.*³¹

Kini kita sudah memiliki konsep dasar pembelajaran seperti hal itu dirumuskan dalam pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Dalam konsep tersebut terkandung 5 konsep, yakni interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar.³²

Menurut M. Sobry Sutikno metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.³³

Sagala, S. menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengorganisasikan kelas pada

³⁰ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: Bumi Aksara, 2008), hlm. 7.

³¹ Udin. S Wiranataputra dkk, *Materi Pokok Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 1.19.

³² *Ibid*, hlm. 1.20.

³³ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Indonesia: Holistica, 2009), hlm. 88.

umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya.³⁴

b. Membaca Al-Qur'an

1) Membaca Al-Qur'an secara Tartil

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT. Allah Swt berfirman:

الرَّكِيبُ أَحْكَمْتُ آيَاتُهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنِّ حَكِيمٍ خَبِيرٍ ﴿١﴾

“Alif laam raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci, yang diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu.” (QS. Hud: 1)

Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika zahir dan batin. Di antara etika-etika zahir adalah membacanya dengan tartil. Makna membaca dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.³⁵

Di dalam kitab Al-Burhan karangan Az-Zarkasy disebutkan, kesempurnaan tartil kemandirian lafazh-lafazhnya dan kejelasan huruf-hurufnya serta tidak ada kerancuan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Setidak-tidaknya begitu. Tapi yang lebih sempurna lagi ialah membaca menurut *manzilah-*

³⁴ Sagala, S, *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 169.

³⁵ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 166.

manzilah-nya. Jika seseorang membaca ancaman, maka dia melafazhkan layaknya orang yang mengancam, dan jika membaca pengagungan, maka dia melafazhkannya layaknya orang yang mengagungkan.³⁶

Al-Ghazali berkata, “ketahuilah bahwa membaca tartil itu dianjurkan, bukan karena dimaksudkan untuk memperhatikan. Orang non-Arab yang tidak memahami makna Al-Qur’an, dianjurkan untuk membaca Al-Qur’an secara tartil, karena yang demikian itu lebih dekat kepada pengagungan dan penghormatan serta lebih mudah meresap ke dalam hati daripada memebacanya secara cepat.³⁷

2) Dasar Hukum Membaca Al-Qur’an dengan Tajwid

Menurut istilah ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/ memberikan hak huruf dan mustahqnya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti tarqiq dan tafkhim dan selain keduanya.³⁸

Ada dua dasar hukum mengenai wajibnya membaca Al-Qur’an dengan tajwid, yaitu:

a) Al-Qur’an

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an:

³⁶ *Ibid*, hlm. 168.

³⁷ *Ibid*, hlm. 168.

³⁸ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), hlm.

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

“...Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”(QS. Al Muzammil: 4).

Senada dengan maksud ayat diatas adalah ayat-ayat berikut:

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكُتِّبٍ

“Dan Al-Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia...” (QS. Al-Isra’: 106).³⁹

Selanjutnya firman Allah SWT:

وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا ﴿٣٢﴾

“Dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan benar)”. (Al-Furqan: 32)⁴⁰

b) Hadits

Rasulullah SAW bersabda:

“Bacalah Al-Qur’an dengan cara dan suara orang-orang Arab dan jauhilah olehmu cara memaca orang fasik dan berdosa besar. Sesungguhnya akan datang beberapa kaum setelah aku, melagukan Al-Qur’an seperti nyanyian dan rahbaniyah (membaca tanpa tadabbur dan pengamalan). Suara mereka tidak dapat melewati tenggorokan (tidak dapat meresap dalam hati) dan hati mereka. Dan orang-orang yang simpati kepada mereka telah terfitnah (keluar dari jalan yang lurus). (HR. Thabarani)⁴¹

³⁹ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*. (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hlm. 3-4.

⁴⁰ Ahmad Annuri, *op.cit.*, hlm. 18.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 18-19.

Selanjutnya hadits Nabi SAW:

“Anas bin Malik ketika ditanya bagaimana bacaan Nabi SAW maka ia menjawab bahwa bacaan beliau itu dengan panjang-panjang kemudian dia membaca “bismillahirrahmanirrahim” memanjangkan (bismillah) serta memanjangkan (Ar-Rahman) dan memanjangkan (Ar-Rahim)”. (HR. Bukhari)⁴²

Hukum mempelajari tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardlu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Artinya, mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Namun, jika dalam suatu kaum tidak ada seorang pun yang mempelajari ilmu tajwid, maka berdosa kaum itu. Adapun hukum membaca Al-Qur’an dengan menggunakan aturan tajwid adalah fardlu ain atau merupakan kewajiban pribadi, karenanya apabila seseorang membaca Al-Qur’an dengan tidak menggunakan ilmu tajwid, hukumnya berdosa. Dalam kitab Hidayatul Mustafid

Fi Ahkamit Tajwid dijelaskan:

“Tidak ada perbedaan pendapat bahwa (mempelajari) ilmu tajwid hukumnya fardlu kifayah, sementara mengamalkannya (ketika membaca Al-Qur’an) hukumnya fardlu ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukallaf”.⁴³

⁴² *Ibid*, hlm. 19.

⁴³ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*. (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hlm. 6.

3) Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama”.⁴⁴

Perintah membaca, menelaah, meneliti, menghimpun, dan sebagainya dikaitkan dengan “*bi ismi rabbika*” (dengan nama Tuhanmu). Pengaitan ini merupakan syarat sehingga menuntut dari si pembaca bukan saja sekedar melakukan bacaan dengan ikhlas, tetapi juga anantara lain memilih bahan-bahan bacaan yang tidak mengantarnya kepada hal-hal yang bertentangan dengan “nama Allah” itu. Demikianlah, Al Qur'an secara dini menggarisbawahi pentingnya “membaca” dan keharusan adanya keikhlasan serta kepandaian memilih bahan-bahan bacaan yang tepat. Perintah membaca kedua ditemukan sekali lagi dalam wahyu pertama. Tetapi, kali ini perintah tersebut dirangkaikan dengan *wa rabbuka al-akram*. Ayat ini antara lain merupakan dorongan untuk meningkatkan minat baca.⁴⁵

Banyak ayat Al-Qur'an dan hadits Rasulullah saw yang mendorong kita untuk membaca Al-Qur'an dengan

⁴⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2007), hlm. 260.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 263.

menjanjikan pahala dan balasan yang besar dengan membacanya itu.

Allah SWT berfirman,

“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri” (**Fathir: 29-30**)

Al-Qur’an memuji sekelompok Ahli Kitab seperti firman Allah SWT,

❖ لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ عَزَآءَ
الَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾

“...Mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang).” (**Ali Imran: 113**)

Jika mereka dipuji dan diberikan pahala dengan membaca ayat-ayat dari kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah SWT sebelum Al-Qur’an, tentu akan lebih besar lagi pahala membaca kitab Allah yang paling agung ini apabila yang dimaksud dengan “ayat-ayat Allah” dalam ayat di atas bukan Al-Qur’an, itu merupakan dalil bahwa mereka beriman kepadanya.

Aisyah r.a. mengatakan bahwa Rasulullah saw bersabda,

“Orang yang membaca Al-Qur’an dan pandai dalam membacanya, ia bersama para malaikat yang mulia. Dan yang membaca Al-Qur’an dengan mengeja—dan ia membacanya dengan sulit—ia mendapatkan dua pahala.” (Hadits Muttafaq ‘alaih dan lafal ini dari Muslim)

Ia mendapatkan dua pahala karena ia diberikan pahala dengan membacanya dan mendapatkan pahala dengan kesulitan yang ia rasakan dalam membaca yang menunjukkan kesungguhan untuk membaca Al-Qur’an dan kekuatan semangatnya, meskipun sulit ia rasakan. Berapa banyak individu muslim yang berat lidahnya dalam membaca Al-Qur’an, namun ia terus berusaha untuk membaca dan membacanya lagi sehingga lidahnya mesnjadi ringan.

Abi umamah mengatakan bahwa Rasulullah saw bersabda, *“Bacalah Al-Qur’an, karena ia akan datang pada hari Kiamat menjadi penolong bagi para pembacanya.”*

Ibnu Mas’ud mengatakan bahwa Rasulullah saw bersabda, *“Siapa yang membaca satu huruf dari kitab allah maka ia mendapatkan satu kebaikan dan satu kebaikan dengan sepuluh kali lipat ganjaran. Aku tidak katakan, (الم) satu huruf, namun alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.”*⁴⁶

Demikianlah, perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat memberikan kepada umat

⁴⁶ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur’an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 225-227.

manusia. Karena, membaca merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna. Sehingga, tidak berlebihan bila dikatakan bahwa “membaca” adalah syarat utama guna membangun peradaban. Dan bila diakui bahwa semakin luas pembacaan semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Maka, tidak mustahil jika pada suatu ketika “manusia” akan didefinisikan sebagai “makhluk membaca”, suatu definisi yang tidak kurang nilai kebenarannya dari definisi-definisi lainnya semacam “makhluk sosial” atau “makhluk berpikir”.⁴⁷

c. Macam-macam Metode Pembelajaran Membaca Al-Quran

Metode-metode tersebut, antara lain:⁴⁸

7) Metode Qowa'idul Baghdadiyah

Qowaidul Baghdadiyah berasal dari Irak di kota Baghdada, tanpa tahun, tanpa penyusunan dan tanpa petunjuk cara mengajarnya. Metode ini digunakan umat Islam hampir diseluruh dunia Islam. Melalui metode ini telah melahirkan banyak kaum muslimin yang mahir membaca Al-Quran, meski membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk mengajarkannya. Metode Baghdadiyah kurang mendapat perhatian, sehingga kaum muslimin yang hidup pada abad 20

⁴⁷ M. Quraish Shihab, *op.cit.*, hlm 266.

⁴⁸ Wawan Sulthon Fauzi, “Implementasi Program BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMAN 02 Batu”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN, 2009, hlm. 44-47.

kurang mengenal metodologi Baghdadiyah secara baik dan sempurna.

8) Metode Jibril

M. Bashori Alwi, sebagai pencetus metode jibril mengatakan bahwa, teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau waqaf lalu ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu dua kali lagi, kemudian ditirukan lagi oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan tepat.

9) Metode Qiro'ati

Metode Qiroati ditemukan tahun 1963, berjumlah 10 jilid, kemudian disempurnakan tahun 1986 menjadi 6 jilid. Metode Qiro'ati pertama-tama diperkenalkan oleh H. Dachlan Salim Zarkasy dari Semarang. Metode ini memiliki ciri dalam cara membaca Al-Qur'annya, yaitu langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya

10) Metode Al-Barqi

Metode ini disusun oleh Muhajir Shulton Surabaya, dirancang pada tahun 1965 untuk kalangan sendiri, karena dirasa berhasil mengajarkan cara belajar Al-Qur'an, metode ini pada tahun 1983 mulai digunakan secara umum dipendidikan-pendidikan Al-Qur'an, kemudian baru dicetak pertama kali

tahun 1990. Metode ini tidak berjilid-jilid namun berbentuk satu buku. Metode ini sifatnya tidak mengajar, namun mendorong hingga gurunya bisa “tutwuri handayani”.

11) Metode Iqra’

Metode Iqra’ adalah suatu sistem mempelajari cara membaca Al-Quran yang sistematis dimulai dari yang sederhana ke tahap yang lebih sulit. Buku Iqra disusun oleh Asad Human, terdiri dari enam jilid. Metode ini termasuk salah satu metode yang sangat dikenal masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan. Seperti melalui jalur Depag atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra. Metode Iqra’ dalam prakteknya tidak melalui alat yang bermacam-macam karena hanya ditekankan pada membaca huruf Al-Qur’an dengan fasih.

Sifat metode Iqra’ adalah bacaan langsung tanpa dieja. Artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual. Bila harus terpaksa klasikal, santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan/ jilid. Guru hanya menerangkan pokok-pokok pelajaran secara klasikal dengan menggunakan alat peraga, dan secara acak santri dimohon membaca bahan latihan.

12) Metode An-Nahdliyah (Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an)

Metode An-Nahdliyah adalah suatu sistem mempelajari cara membaca Al-Quran yang disusun oleh L.P. Ma'arif NU cabang Tulungagung pada tahun 1990, metode ini disebut juga metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an, metode ini tidak jauh beda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

2. Minat Membaca

Minat membaca terdiri dari dua suku kata yakni, minat dan membaca. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu gairah dan keinginan.⁴⁹

Menurut Muhaimin, minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktifitas, kondisi-kondisi individual dapat merubah minat seseorang. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memilih dan melakukan suatu kegiatan tertentu diantara sejumlah kegiatan lain yang tersedia.⁵⁰

Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu

⁴⁹ Anton M. Moeliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) hlm. 225.

⁵⁰ Muhaimin, *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*, (Semarang: IKIP Semarang, 1994), hlm. 4.

aktifitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.⁵¹

Menurut Tampubolon yang dikutip oleh Iskandarwassit dan Dadang Sunendar⁵² membaca adalah kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Itulah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuhnya minat membaca. Apabila minat ini sudah tumbuh dan berkembang, dalam arti bahwa orang bersangkutan sudah mulai suka membaca, maka kebiasaan membaca pun akan berkembang. Hal ini sejalan pula dengan pendapat Surya yang menyatakan bahwa minat dasar terbentuknya suatu kebiasaan.⁵²

Minat membaca merupakan karakteristik tetap dari proses pembelajaran sepanjang hayat yang berkontribusi kepada perkembangan, seperti memecahkan persoalan, memahami karakter orang lain, menimbulkan rasa aman, interpersonal yang baik serta penghargaan yang bertambah terhadap aktifitas keseharian.⁵³ Minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan.⁵⁴

Minat merupakan dasar pembentukan suatu kebiasaan. Kebiasaan akan terbentuk manakala pembaca memiliki minat yang

⁵¹ Jaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 99.

⁵² Iskandarwassit dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 115.

⁵³ Cole, 1963. Aliot, dkk, 2000. sugiantowww.depdiknes.co.id/jurnal/37/perbedaan_hasil_belajar_membaca/htm.

⁵⁴ Jaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 99.

tinggi terhadap kegiatan membaca. Kegiatan yang tinggi dan terus-menerus akan membentuk kebiasaan.⁵⁵

Menurut Slameto terdapat beberapa komponen indikator minat dalam suatu kegiatan tertentu, antara lain sebagai berikut:⁵⁶

- a. Adanya rasa senang.
- b. Kepuasan dari kegiatan yang diminati.
- c. Partisipasi aktif tanpa dipaksa.
- d. Lebih menyukai kegiatan tertentu tersebut.

Suwarno Wiryodijoyo menyatakan bahwa usaha meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan melalui kerjasama yang erat antara orang tua dan guru. Kerjasama tersebut berwujud dorongan dari:⁵⁷

- a. Dorongan orang tua

Dorongan orang tua dalam rangka meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan dengan cara: 1) membuat suasana rumah tenang dan nyaman untuk kegiatan membaca, 2) membacakan cerita yang baik dan disenangi anak-anak apabila siswa belum bisa membaca sendiri, 3) bersikap terbuka dan dekat sehingga turut menceritakan bahan-bahan mana saja yang sangat berguna terutama dalam hal membentuk kepribadian anak, 4) memberi contoh dengan

⁵⁵ Iskandarwassit dan Dadang Sunendar, op. cit, hlm. 114.

⁵⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 57

⁵⁷ Suwarno Wiryodijoyo, *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), hlm. 193-202.

melakukan kegiatan membaca, 5) menyediakan tempat yang nyaman untuk membaca dan bahan-bahan bacaan, 6) mengajak anak untuk berkunjung ke perpustakaan, dan 7) memberikan hadiah berupa buku.

b. Dorongan guru

Dorongan guru dalam rangka meningkatkan minat baca siswa dilakukan dengan cara-cara: 1) mengevaluasi tingkat minat baca siswa, 2) menempatkan siswa di lingkungan kelas yang memotivasi untuk giat membaca, 3) memberikan tugas-tugas membaca secara terarah, 4) senantiasa mengingatkan pentingnya membaca, 5) memberikan referensi judul-judul buku yang baik disertai alasannya, dan 6) mengundang tokoh-tokoh masyarakat pecinta buku untuk mendiskusikan banyak hal tentang buku.

Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono, ada sejumlah cara untuk mengetahui minat siswa, cara yang paling mudah adalah menanyakan langsung kepada siswa itu sendiri, bisa menggunakan angket atau berbicara secara langsung pada mereka. Untuk mengetahui minat siswa dapat juga dengan mengobservasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut.⁵⁸

⁵⁸ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 365.

3. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan.⁵⁹ Burns dkk menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak bisa memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (value) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.⁶⁰

Crawley dan Mountain seperti yang dikutip oleh Farida Rahim menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.⁶¹

⁵⁹ DP. Tambupolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 1986), hlm. 7.

⁶⁰ *Ibid*, hlm. 1.

⁶¹ Farida Rahim, "*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 2.

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Menurut Burns dkk, proses membaca terdiri atas sembilan aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan.⁶²

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca bahan bacaan lainnya karena ia adalah kalam Allah SWT.⁶³ Terdapat beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, antara lain:⁶⁴

- a. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Ketepatan pada tajwidnya.
- c. Ketepatan pada makhrajnya.
- d. Kelancaran Membaca Al-Qur'an.

4. Metode An-Nahdliyah

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung bersama dengan para Kyai dan para ahli di bidang pengajaran Al-Qur'an serta tokoh-tokoh pendidikan merumuskan metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan NU (Nahdliyin), yaitu yang diberi nama "*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*" yang dilakukan pada akhir tahun 1990. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan, *pertama*; kebutuhan terhadap yang cepat dapat diserap oleh anak dalam belajar

⁶² *Ibid*, hlm. 12.

⁶³ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 166.

⁶⁴ Siti Nur Aini, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Struktural Analitik Sintetik Siswa kelas IV MI Nurul islam 02 Wonokerto, Bancak, Semarang Semester 1 Tahun Pelajaran 2010/2011", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2011.

membaca Al-Qur'an sangat dibutuhkan karena padatnya acara yang dimiliki oleh hampir setiap anak sekolah, *kedua*; kebutuhan pola pembelajaran yang berciri khas nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern juga menjadi kebutuhan yang sangat mendasar, *ketiga*; pembelajaran di TPQ akan terkait dengan pembelajaran pasca TPQ (Madrasah Diniyah), sehingga keberhasilan di TPQ akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan di Madrasah Diniyah.⁶⁵

Pada perkembangan selanjutnya, metode An-Nahdliyah pada tanggal 16 Pebruari 1993 mendapatkan rekomendasi dari PW LP Ma'arif NU Jawa Timur dan ijin hak cipta dari Departemen Kehakiman RI Nomor: 008997-009002 tahun 1993. Dan perkembangan TPQ metode An-Nahdliyah sangat pesat di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan wilayah-wilayah lain di luar Jawa.⁶⁶

Metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdadi maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiraati dan Iqra. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "ketukan".

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin

⁶⁵ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hlm. 1.

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 2.

menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdliyah.⁶⁷

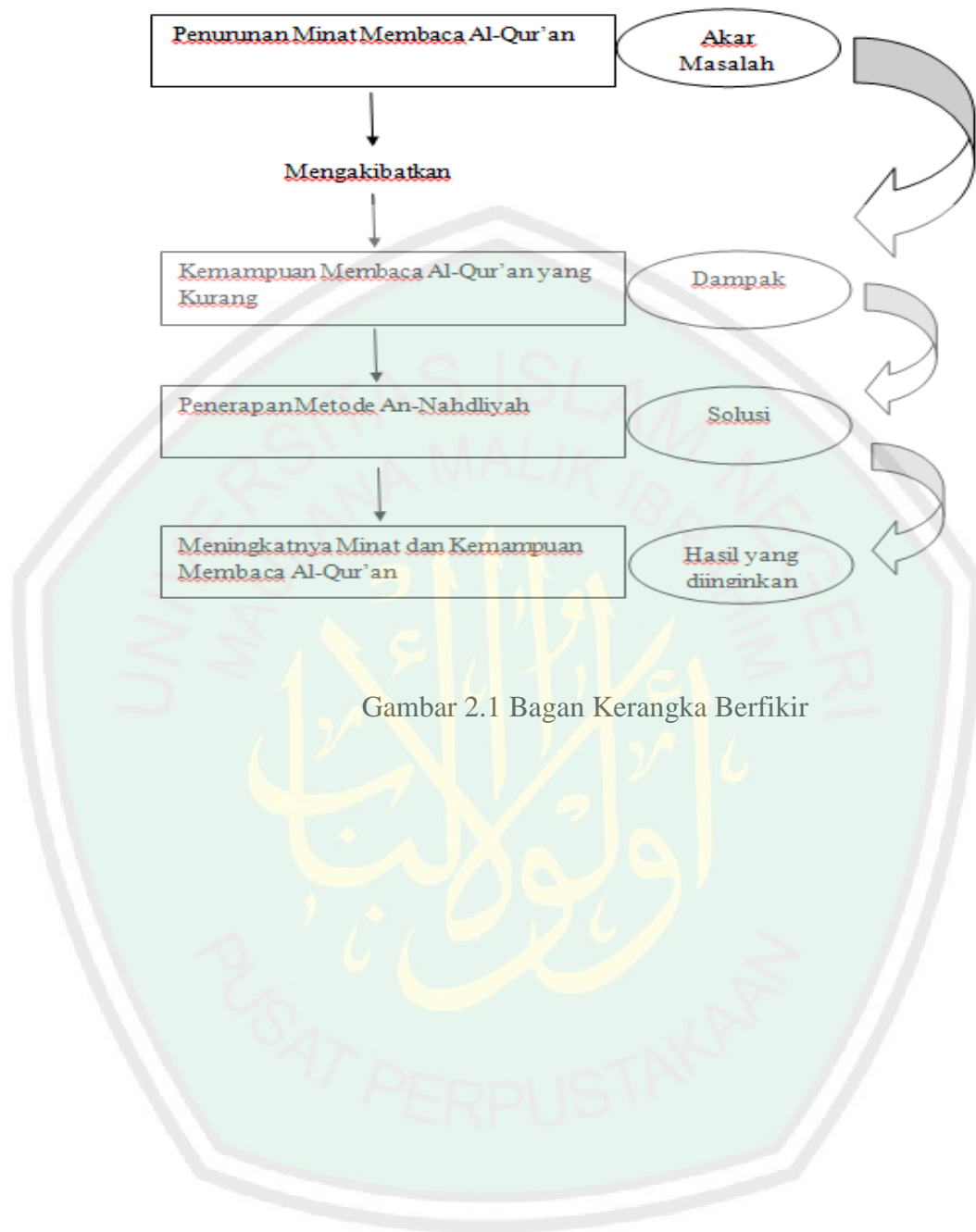
Adapun ciri khusus metode ini adalah; a) materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid, b) pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makharijul huruf dan sifatul huruf, c) penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal, d) santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses, e) kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah, f) evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan, g) metode ini merupakan pengembangan dari qaidah Baghdadiyah.⁶⁸

B. Kerangka Berfikir

Minat membaca yang kurang mengakibatkan kemampuan membaca yang kurang pula. Sehingga dibutuhkan solusi atau metode yang tepat untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penerapan metode yang tepat diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang dalam hal ini adalah kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun kerangka berfikirnya sebagai berikut:

⁶⁷Maksum Farid, dkk, "*Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*", (Tulungagung : LP. Ma'arif ,1992), hlm. 9.

⁶⁸ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hlm. 16.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, pendekatan teoritis dan empiris sangatlah diperlukan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, logis, dan berencana, untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, serta menyimpulkan dengan menggunakan metode atau teknik tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang timbul.⁶⁹

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi penelitian kualitatif menunjuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif: ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi. Pendekatan ini, mengarah kepada keadaan-keadaan dan individu-individu secara holistik (utuh).⁷⁰

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk Dan Miller yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental

⁶⁹ Moh. Kasiram, *Metodelogi Peneltian Kuntitatif-kualitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 37.

⁷⁰ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 30.

bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁷¹

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Seperti halnya penelitian model “Pengukuran Sesudah Kejadian” (PSK), penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi atau pengontrolan terhadap sesuatu perlakuan.⁷²

Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen dll) atau penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari hakikat proses tersebut.⁷³

Desain deskriptif ini digunakan jika peneliti ingin menjawab permasalahan tentang fenomena yang ada. Dengan pola *survey*, *case-study*, *causal comparatif*, *correlational*, dan *developmental*.⁷⁴

Peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan dengan metode ini pengumpulan data dapat dilakukan secara alamiah. Peneliti kualitatif lebih tertarik menelaah fenomena sosial dan budaya dalam

⁷¹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 3.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 309.

⁷³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Mustaka belajar, 1997), hlm. 4.

⁷⁴ Moh. Kasiram, *op.cit.*, hlm. 53.

suasana yang berlangsung secara wajar/ alamiah, bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratoris.⁷⁵

Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif memungkinkan kita membuat dan menyusun konsep-konsep yang hakiki, dan ini tidak ditemukan dalam metode selainya (yang kuantitatif). Konsep-konsep seperti indah, menderita, keyakinan, penderitaan, frustrasi, harapan, cinta dapat dikaji karena memang ada definisinya dan juga dialami oleh masyarakat secara real dalam kehidupan mereka.⁷⁶

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Maxflied yang dikutip oleh Moh Nazir, studi kasus atau penelitian kasus (case study) adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas.⁷⁷

Di dalam studi kasus peneliti mencoba untuk mencermati individu atau sebuah unit secara mendalam. Peneliti mencoba menemukan semua variabel penting yang melatar belakangi timbulnya serta perkembangan variabel tersebut. Tekanan dari penelitiannya adalah: (a) mengapa individu tersebut bertindak demikian, (b) apa wujud tindakan itu dan (c) bagaimana ia bertindak bereaksi terhadap lingkungannya.⁷⁸

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 178.

⁷⁶ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *op. cit.*, hlm. 31.

⁷⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 66.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 314.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁷⁹

Peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan dan penginterpretasi data. Alat yang lain seperti angket, tes, film, pita rekaman dan sebagainya, hanyalah sebagai alat bantu, kalau memang diperlukan, bukan pengganti sebagai instrumen. Peneliti itu sendiri sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengalamannya di medan penelitian.⁸⁰

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi hasil pelapor dari hasil penelitiannya.⁸¹

Di dalam metode kualitatif, sang peneliti arus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti. Dia terlibat sampai pada tingkat keterbukaan dalam berhubungan dengan orang-orang yang diteliti. Lebih dari sekedar keterlibatan ini, seorang peneliti harus mengenal dan bersama-sama dengan yang diteliti sehingga ia bisa memahami mereka dari sudut pandang mereka sendiri.⁸²

Penelitian kualitatif menuntut sebanyak mungkin kepada penelitinya untuk melakukan sendiri kegiatan penelitian di lapangan atau

⁷⁹ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 117.

⁸⁰ Moh. Kasiram, *op.cit.*, hlm. 178.

⁸¹ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 121.

⁸² Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *op.cit.*, hlm. 36.

sebagai tangan pertama yang mengalami langsung di lapangan. Ini tidak hanya membantu peneliti dalam memahami konteks dan berbagai perspektif dari orang yang sedang diteliti, tetapi juga supaya mereka yang diteliti menjadi lebih terbiasa dengan kehadiran peneliti ditengah-tengah mereka, sehingga efek pengamat (*the observer effects*) menjadi seminimal mungkin terhadap mereka.⁸³

Jadi, bagaimanapun juga, perasaan peneliti seharusnya tak terpengaruh oleh masyarakat yang diteliti dan dari perspektifnya. Peneliti bisa bertolak belakang dengan perspektif masyarakat yang diteliti. Kita tak melihatnya dari sisi apakah ini benar atau salah, atau baik ataukah jelek. Peneliti sedang tidak mencari kebenaran dan moral melainkan sedang mencari pemahaman.⁸⁴

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan survey dimana terdapat lembaga formal yang menggunakan metode An-Nahdliyah. Peneliti perlu mempertimbangkan waktu, tenaga serta biaya yang dimiliki peneliti kualitatif, sehingga diperoleh tempat yang strategis, terjangkau dan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Darul Huda desa Karang Talun kecamatan Kras kabupaten Kediri.

⁸³ Moh. Kasiram, *op.cit.*, hlm. 179.

⁸⁴ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *op.cit.*, hlm. 37.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antara sumber informasi simbolik asli pada satu sisi. Disisi lain data harus sesuai dengan teor dan pengetahuan.⁸⁵

Menurut Soekamto yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, terdapat beberapa tipe data, anantara lain:⁸⁶

- a. Perilaku manusia dan ciri-cirinya.
- b. Hasil dari perilaku manusia dan ciri-cirinya
- c. Data simulasi yaitu meniru hasil catatan orang lain.

Menurut Lofland dan Lofland seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata dan tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber, data tertulis, foto, dan statistik.⁸⁷

Penelitian ini diperoleh dari tiga sumber data, antara lain: 1) manusia, meliputi kepala yayasan, ustadz/ ustadzah, santri, 2) tempat, meliputi ruangan, sarana prasarana di TPQ Darul Huda, 3) dokumen, meliputi pedoman pengelolaan pengajaran metode An-Nahdliyah, nilai

⁸⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 53.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 54.

⁸⁷ Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 112.

hasil belajar santri. Data dalam penelitian ini difokuskan pada paparan lisan maupun tertulis serta aktifitas dan perilaku yang menggambarkan penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Darul Huda.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistemik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara metode mengumpulkan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.⁸⁸

Adapun penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung, yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.⁸⁹

Dengan teknik ini, peneliti dapat melihat dan mempelajari gejala dan aktifitas yang timbul dalam proses pembelajaran menggunakan metode

⁸⁸ Moh. Nazir, *op.cit.*, hlm. 211.

⁸⁹ Ahmad Tanzeh, *op.cit.*, hlm. 57.

An-Nahdliyah, serta dapat mencari tahu faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Darul Huda.

2. Wawancara (interview)

Salah satu pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan, dan kegiatannya dilakukan secara lisan, selain itu peneliti membawa instrumen lain sebagai pedoman untuk wawancara seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material.⁹⁰

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala yayasan, ustadz/ ustadzah, serta santri TPQ Darul Huda. Peneliti juga menggunakan instrumen tambahan berupa, kamera untuk mengambil gambar pada saat kegiatan berlangsung dan handphone sebagai alat perekam saat wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁹¹

Adapun penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Dokumen yang digunakan peneliti

⁹⁰ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 139.

⁹¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 129.

antara lain: buku pedoman pengelolaan TPQ metode An-Nahdliyah, transkrip hasil belajar siswa, dokumen yayasan yang berkaitan dengan biodata ustadz/ ustadzah dan santri, serta beberapa program kegiatan di TPQ Darul Huda.

F. Teknik Sampling

Teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan yang non kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber/ partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.⁹²

Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya

⁹² Lexy Moleong, *op.cit.*, hlm. 223.

sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁹³

Dalam penelitian ini, tehnik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun yang dijadikan sampel sumber datanya adalah kepala yayasan, ustadz/ ustadzah dan santri.

G. Analisis data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁹⁴

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menganalisis dengan deskriptif kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya. Predikat yang diberikan tersebut dalam bentuk peringkat yang sebanding dengan atau atas dasar kondisi yang diinginkan. Agar pemberian predikat dapat tepat maka sebelum dilakukan pemberian predikat, dilakukan kondisi tersebut diukur dengan prosentase, baru kemudian ditransfer ke predikat.⁹⁵

Menurut Miles dan Huberman dalam menganalisis data yang bersifat kualitatif akan dilakukan melalui tiga tahap, yakni reduksi data,

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hlm. 300.

⁹⁴ *Ibid.*, hlm. 69.

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 353.

penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi seperti uraian di bawah ini:⁹⁶

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting.

2. Penyajian data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi data (Menarik kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap belum terlihat sehingga setelah dilakukan penelitian maka menjadi jelas.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas

⁹⁶Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 337.

sejumlah kriteria tertentu.⁹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, antara lain:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁹⁸

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*.⁹⁹

Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu membandingkan beberapa sumber data dari informan yang berbeda. Sedangkan triangulasi metode, yaitu membandingkan beberapa metode pengumpulan data. Metode wawancara dibandingkan dengan metode observasi. Metode observasi dibandingkan dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dibandingkan dengan metode wawancara.

⁹⁷ Lexy Moleong, *op.cit*, hlm. 173.

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 177.

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 178.

1. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini, terdapat beberapa tahap-tahap penelitian. Menurut Moleong, penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga tahapan, antara lain:¹⁰⁰

1. Tahap pra-lapangan

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian.
- c. Mengurus perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- g. Persoalan etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperanserta sambil mengumpulkan data.

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm. 85-108.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap analisa terdapat tiga pokok persoalan, yaitu:

- a. Konsep dasar analisis data.
- b. Menemukan tema dan merumuskan hipotesis.
- c. Bekerja dengan hipotesis.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya TPQ Darul Huda

Pada tahun 1977 didirikan sebuah madrasah diniyah di dusun Karangdoro desa Karang Talun kecamatan Kras, Kediri. Setelah 18 tahun berjalan, didirikan pula sebuah TPQ berbasis metode An-Nahdliyah yang diberi nama TPQ Darul Huda pada tahun 1990. Hal ini dilatarbelakangi oleh keinginan yang kuat untuk membuat generasi muda dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada perkembangan selanjutnya, baik TPQ maupun madrasah diniyah dapat berjalan dan berkembang bersama. Madrasah diniyah yang sudah terlebih dahulu dirintis menjadi jenjang lanjutan bagi santri yang sudah selesai belajar di jenjang TPQ.

TPQ Darul Huda merupakan Lembaga Pendidikan Ma'arif Darul Huda yang dipimpin oleh kepala yayasan. Dalam yayasan tersebut, selain TPQ Darul Huda dan Madrasah Diniyah Darul Huda dikembangkan pula TK dan PAUD Darul Huda. Semuanya diasuh

dalam satu Yayasan bernama Darul Huda yang dipimpin oleh H. Jamil Mustofa.

TPQ Darul Huda merupakan TPQ cabang berbasis metode An-Nahdliyah. Sementara, pimpinan pusat majelis Pembina TPQ metode An-Nahdliyah bertempat di Tulungagung. TPQ Darul Huda menggunakan Metode An-Nahdliyah karena dianggap sebagai metode yang paling mudah untuk diterapkan pada santri. Metode An-Nahdliyah lebih populer dengan sebutan "*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*".

Sebelumnya, baik TPQ Darul Huda, Madrasah Diniyah Darul Huda, TK dan PAUD Darul Huda menempati gedung yang sama secara bergantian sesuai jadwal masing-masing. Gedung yang digunakan tersebut bertempat di depan balai desa Karang Talun. Namun, seiring berjalannya waktu jumlah santri pun terus bertambah, sehingga gedung yang ada belum dapat mencukupi. Bahkan rumah kepala yayasan dan salah satu ustadzah pun sudah digunakan sebagai tempat belajar santri TPQ, namun tetap saja belum mencukupi. Atas dasar hal tersebut, H. Jamil Mustofa selaku kepala yayasan mengajak wali santri berkumpul, bermusyawarah untuk menggalang dana pembangunan gedung baru bagi santri. Ternyata program tersebut mendapat antusiasme yang baik dari wali santri. Dana yang berhasil terkumpul digunakan untuk membangun gedung baru. Kemudian, diresmikanlah gedung baru tersebut pada tanggal 13 Februari 2017

oleh Wakil Gubernur Jawa Timur bapak Saifullah Yusuf (Gus Ipu). Gedung baru yang telah diresmikan tersebut berada tepat dibelakang gedung yang lama depan Balai Desa Karangtalun.¹⁰¹

2. Lokasi dan Letak Geografis TPQ Darul Huda

Lokasi penelitian bertempat di TPQ Darul Huda yang terletak di desa Karangtalun kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Desa ini terletak sekitar 17 km dari pusat kota Kediri. TPQ Darul Huda memiliki dua gedung, gedung lama terletak di depan balai desa Karangtalun, sedangkan gedung baru terletak tepat dibelakang gedung lama. Karena akses menuju TPQ yang mudah dan letak yang strategis membuat TPQ ini memiliki banyak santri dari desa lain disekitarnya.¹⁰²

3. Tujuan Didirikannya TPQ Darul Huda

1. Membina generasi muda bisa membaca Al-Quran dengan baik.
2. Meningkatkan akhlaqul karimah generasi muda
3. Menanggulangi kenakalan remaja di era global.¹⁰³

4. Pedoman Pengajaran Metode An-Nahdliyah

Untuk mengetahui pedoman yang dijadikan acuan dalam penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Darul Huda, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Khoridin, berikut hasilnya:

¹⁰¹ Wawancara dengan H. Jamil Mustofa selaku kepala yayasan TPQ Darul Huda pada tanggal 19 Maret 2017.

¹⁰² Observasi Lembaga Pendidikan Ma'arif Darul Huda Karangtalun Kras Kediri.

¹⁰³ Wawancara dengan H. Jamil Mustofa selaku kepala yayasan TPQ Darul Huda pada tanggal 07 Maret 2017.

Pedoman pengajaran dalam menggunakan metode An-Nahdliyah yaitu Program buku paket (jilid 1-6) dan program sorogan Al-Qur'an yaitu program program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qu'ran sampai 30 juz.¹⁰⁴

Lebih lanjut H. Jamil Mustofa selaku kepala yayasan TPQ Darul Huda menuturkan bahwa “Pedoman pengajaran disini menggunakan buku pedoman pengelolaan taman pendidikan Al-Qur'an metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah dari Tulungagung”.¹⁰⁵

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dokumen yang dimiliki TPQ Darul Huda berupa buku “*Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*” yang disusun oleh Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung. Adapun pedoman penerapan metode An-Nahdliyah yang digunakan TPQ Darul Huda sebagai berikut:

¹⁰⁴ Wawancara dengan ustadz Khoridin selaku ustadz program jilid TPQ Darul Huda pada tanggal 07 April 2017.

¹⁰⁵ Wawancara dengan H. Jamil Mustofa selaku kepala yayasan TPQ Darul Huda pada tanggal 07 Maret 2017.

a. Ketentuan Umum dan Ciri-ciri Khusus TPQ Metode An-Nahdliyah¹⁰⁶

Untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang dicanangkan, yaitu:

- 1) Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
- 2) Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an samapai khatam 30 juz. Pada program ini diperlukan waktu lebih 24 bulan.

Adapun ciri khusus metode ini adalah:

- 1) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid.
- 2) Pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makharijul huruf dan sifatul huruf.
- 3) Penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murattal.

¹⁰⁶ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hlm. 16.

- 4) Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.
 - 5) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
 - 6) Evaluasi dilaksanakan secara kontinyu dan berkelanjutan.
 - 7) Metode ini merupakan pengembangan dari qaidah Baghdadiyah.
- b. Ketentuan Umum Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ) Metode An-Nahdliyah¹⁰⁷

Setelah santri dinyatakan lulus EBTA buku paket 6 jilid, maka sebagai tindak lanjut pembinaan santri diarahkan untuk mengikuti Program Sorogan Al-Qur'an atau Program Ta'limul Qur'an. Karena santri dapat dinyatakan selesai dalam kegiatan TPQ dan berhak diwisuda setelah santri tersebut mengikuti kegiatan belajar pada Program Buku Paket enam jilid dan Program Sorogan Al-Qur'an atau Program Ta'limul Qur'an sampai khatam 30 juz.

Sistem bacaan yang digunakan dalam Program Sorogan Al-Qur'an atau Program Ta'limul Qur'an pada TPQ adalah tahqiq dan tartil. Tahqiq adalah membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai kepada hakikat bacaan. Sehingga

¹⁰⁷ *Ibid*, hlm. 22-23.

makharijul huruf, shifatul huruf dan akhkumul huruf benar-benar tampak dengan jelas, gunanya bacaan tahqiq ini untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai sebenarnya tartil. Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekira mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca. Selain sistem bacaan di atas santri juga dikenalkan pada bacaan gharib, yaitu antara tulisan dan cara membacanya berbeda.

5. Ustadz/ ustadzah dan Santri

Berkaitan dengan jumlah ustadz/ ustadzah TPQ darul Huda, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Yayasan Bapak H. Jamil Mustofa, beliau menuturkan “Jumlah gurunya 18, jumlah santrinya 223 itu sudah beserta santri MDA”.¹⁰⁸

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Lukmanul hakim selaku sekretaris TPQ Darul Huda. Beliau mengatakan “Jumlah ustadz/ ustadzahnya sekitar 22 pa maupun pi. Kalau santrinya sekitar 200an itu dari jilid sampai MDA (Madrasah Diniyah Awwaliyah)”.¹⁰⁹

Untuk mengetahui kepastian jumlah ustadz/ustadzah dan santri, peneliti melakukan observasi terhadap dokumen yayasan.

¹⁰⁸ Wawancara dengan H. Jamil Mustofa selaku kepala yayasan TPQ Darul Huda pada tanggal 19 Maret 2017.

¹⁰⁹ Wawancara dengan ustadz Lukmanul Hakim selaku sekretaris TPQ Darul Huda pada tanggal 06 Maret 2017.

Jumlah ustadz/ ustadzah beserta santri TPQ Darul Huda untuk periode 2016/ 2017 diketahui sebagaimana berikut:¹¹⁰

Tabel 4.1

Jumlah ustadz/ ustadzah dan santri

Kategori	Jumlah
Ustadz/ ustadzah	19
Santri Program Jilid	41
Santri PSQ	94
Santri MDA	88

Sementara untuk struktur organisasi di TPQ Darul Huda, peneliti melakukan wawancara dengan H. Jamil Mustofa selaku kepala yayasan TPQ Darul Huda. Berikut hasilnya:

Struktur organisasi itu dibawah yayasan, Yayasan Pendidikan Ma'arif Darul Huda. Terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara ada. Ketuanya saya sendiri, terus sekretarisnya pak lukman bendaharanya miftahurrahmah.¹¹¹

¹¹⁰ Dokumen Daftar Santri Madrasah dan TPQ Darul Huda Karangdoro Karangtalun Kras Kediri.

¹¹¹ Wawancara dengan H. Jamil Mustofa selaku kepala yayasan TPQ Darul Huda pada tanggal 19 Maret 2017.

6. Materi Pengajaran

Untuk mengetahui materi yang diajarkan di TPQ Darul Huda, peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Lukmanul Hakim, berikut hasil wawancaranya:

Kalau untuk jilid itu selain kita belajar membaca juga santri diharapkan setelah tamat jilid itu bisa sholat. Berarti di dalam jilid mulai kita jilid 4 itu kan ada bacaan halaman terakhir ada niatnya wudlu. Akhirnya kita memasukkan pelajaran caranya wudlu itu mulai jilid 4. Dan juga menghafalkan niat sholat. Setelah itu jilid 5 kita cuma sebagian itu, pokok wajib sholat dalam artian hanya do'a iftitah dan attahiyat. Setelah itu jilid 6 kita full untuk memberikan pelajaran tambahan yaitu berupa bacaan sholat. Diharapkan setelah jilid 6 selesai, anak santri masuk ke Al-Qur'an itu sudah bisa sholat. Itu harapan kita.¹¹²

Dari keterangan diatas, diketahui santri diajarkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku jilid. Disamping itu, santri juga diajarkan tentang bacaan-bacaan wudlu dan sholat. Untuk mengetahui lebih lanjut materi yang diajarkan di TPQ Darul Huda, peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadzah Siti Miftahurrahmah selaku bendahara TPQ Darul Huda di rumahnya sebagaimana berikut:

Yang sistem An-Nahdliyah cuma Al-Qur'an, jilid 1 sampai jilid 6. Tambahannya kan cuma ekstra ya sholat itu. Tapi kalau kelas saya tiap hari kamis baca surat Yasin jam 4. Karena belum lancar, jadinya tak buat tiap hari kamis baca Yasin. mulai Yasin 5 ayat 5 ayat tiap hari kamis. Surat-surat penting saja. Besok kalau surat Yasin sudah lancar, Waqi'ah, Tabarok. Itu program mulai tahun ini. Yang tahun kemarin-kemarin kan cuma mulai Ad-Dhuha aja terus wisuda. Tapi kalau tahun ini Yasin dan Ad-

¹¹² Wawancara dengan Lukmanul Hakim selaku sekretaris TPQ Darul Huda pada tanggal 06 Maret 2017.

Dhuha sampai An-Nas. Program ke depan semoga bisa Yasin Waqiah, semoga bisa.¹¹³

Dari observasi yang dilakukan peneliti, untuk teknisnya TPQ Darul Huda menggunakan buku *“Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah”*. Dari buku tersebut diperoleh data bahwa untuk materi pengajaran metode An-Nahdliyah tersusun dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP), yang terdiri dari: GBPP untuk program buku paket enam jilid Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) dan GBPP Program Sorogan Al-Qur’an (PSQ).

7. Sarana dan Prasarana

Berkaitan dengan sarana dan prasarana di TPQ darul Huda, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Yayasan Bapak H. Jamil. Beliau menuturkan, “Gedung baru 6 kelas, tk 2 kelas, disini 4, total 12 kelas, ada 2 toilet gedung baru 1 musholla 1, tempat wudlunya ada 4”.¹¹⁴

Setelah peneliti melakukan observasi, diketahui TPQ Darul Huda memiliki 12 kelas, 2 toilet, 1 mushola, 4 tempat wudlu, meja dan kursi. TPQ Darul Huda memiliki 2 gedung. Gedung yang lama memiliki 2 kelas, sedangkan gedung yang baru memiliki 6 kelas. Satu kelas di gedung yang baru dijadikan sebagai aula TPQ karena lebih

¹¹³ Wawancara dengan ustadzah Siti Miftahurrahmah selaku bendahara TPQ Darul Huda pada tanggal 07 Maret 2017.

¹¹⁴ Wawancara dengan H. Jamil Mustofa selaku kepala yayasan TPQ Darul Huda pada tanggal 19 Maret 2017.

luas dibandingkan kelas lainnya. Aula tersebut digunakan santri melaksanakan sholat ashar setiap harinya.¹¹⁵

8. Sumber Dana

Demi mendukung terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang efektif, sebuah lembaga/yayasan membutuhkan dana untuk setiap kegiatannya. Di TPQ Darul Huda sumber pendanaan berasal dari iuran santri saat pertama kali daftar. Seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Kepala Yayasan TPQ Darul Huda Bapak H. Jamil pada tanggal 07 Maret 2017 dirumah beliau:

Ya dari spp, semua dari spp. Spp tiap bulan kalau di hitung tiap bulan itu Rp 8.300, tapi di sini tidak menerima tiap bulan tapi setahun sekali. Setahun sekali, syawal itu langsung di beri surat bahwa spp tahun ini sebesar sekian, misalnya Rp 100.000. Terus setelah itu dibagikan ke guru-guru, ada yang 1 juta, ada 900, ada yang 700, ada 800 tergantung masuknya. Jadi istilah ats-sawab bi qodri ta'ab, tergantung kesulitannya. Kalau kesulitannya banyak ya bayarannya banyak.¹¹⁶

Untuk mendapatkan kepastian data, peneliti melakukan wawancara kembali dengan bapak H, Jamil Mustofa pada tanggal 19 Maret 2017. Dari wawancara tersebut diperoleh data tambahan sebagai berikut:

Pendaftaran bayar 50, yang 15 untuk pendaftaran yang 35 untuk seragam. Terus selang 1 bulan ada edaran bahwa spp tahun ini sebesar 100 ribu. Terus jalan seminggu uangnya sudah terkumpul nah nanti dimasukkan amplop dan dibagi. Nanti menyisakan sekitar 1 juta atau 1,5 juta untuk hidup setahun. Nah,

¹¹⁵ Observasi Lembaga Pendidikan Ma'arif Darul Huda Karangtalun Kras Kediri.

¹¹⁶ Wawancara dengan H. Jamil Mustofa selaku kepala yayasan TPQ Darul Huda pada tanggal 07 Maret 2017.

pendaftaran 15 ribu itu kegunaannya termasuk untuk tirakatan, konsumsi, pertemuan, macam-macam kegunaannya.¹¹⁷

9. Teknik Evaluasi

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian berhasil tidaknya proses pembelajaran. Kegiatan ini penting dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk mengetahui tingkat kemampuan santrinya dalam materi pelajaran tersebut. Untuk mengetahui teknik evaluasi dalam menerapkan metode An-Nahdliyah, ustadzah Fitri selaku ustadzah program jilid menjelaskan bahwa “Kalau jilid 1 itu habis ujian, kita uji. Jilid 1 habis, ujian. Lalu naik jilid 2. Jilid 2 habis, ujian. Biasanya tiap bulan sekali kalau jilid itu sudah habis. Kalau Al-Qur’an itu tergantung anaknya”.¹¹⁸

Hal senada juga dituturkan oleh ustadz Khoridin selaku ustadz program jilid, beliau mengatakan bahwa “Setiap di akhir bulan atau pelajaran terakhir di setiap jilid selalu ada ujian dari halaman pertama sampai terakhir, untuk menentukan naik atau tidak ke jilid berikutnya”.¹¹⁹

¹¹⁷ Wawancara dengan H. Jamil Mustofa selaku kepala yayasan TPQ Darul Huda pada tanggal 19 Maret 2017.

¹¹⁸ Wawancara dengan ustadzah Fitri selaku ustadzah program jilid pada tanggal 06 Maret 2017.

¹¹⁹ Wawancara dengan ustadz Khoridin selaku ustadz program jilid TPQ Darul Huda pada tanggal 07 April 2017.

Teknik evaluasi pada program jilid dimulai saat penerimaan santri baru. Saat awal masuk TPQ, santri dimasukkan dalam satu kelas. Setelah itu mereka di tes, jika mereka lulus maka, dinaikkan ke jilid selanjutnya. Dan jika saat tes belum lancar maka, santri tersebut belum bisa naik ke jilid selanjutnya (tinggal kelas). Untuk program jilid tahun pelajaran 2016/ 2017 santri program jilid sudah terbagi menjadi 3 kelas

Selanjutnya, untuk mengetahui teknik evaluasi pada program PSQ, peneliti melakukan wawancara kepada ustadzah Miftahurrahmah selaku ustadzah program PSQ. Beliau menuturkan, “Di tes satu-satu. Di tes diberi kesempatan satu minggu kalau bacaannya tetap buruk ya diturunkan. Daripada dinaikkan tapi tidak kuat mengikuti temannya, mending diturunkan”.¹²⁰

Dapat diketahui bahwa teknik evaluasi pada Program Sorogan Al-Qur’an (PSQ) sedikit berbeda dengan yang berlaku di program jilid. Kenaikan kelas santri tergantung kemampuan dan kehadiran santri itu sendiri. Semakin sedikit bolos mengajinya, maka semakin besar peluang naik ke juz selanjutnya, begitu pula sebaliknya. Namun jika saat di tes, santri tersebut belum lancar, maka, tindakan selanjutnya adalah

¹²⁰ Wawancara dengan ustadzah Siti Miftahurrahmah selaku bendahara TPQ Darul Huda pada tanggal 07 Maret 2017.

memberi kesempatan bagi santri untuk membenahi bacaannya. Seminggu kemudian baru dilakukan tes lagi, jika sudah lancar bacaannya, maka santri tersebut diperbolehkan naik ke juz selanjutnya.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

Dalam proses belajar mengajarnya, TPQ Darul Huda menggunakan metode An-Nahdliyah. Untuk mengetahui mengapa metode tersebut dipilih sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an santri, bapak H. Jamil Mustofa selaku kepala yayasan menjelaskan, "Sebab, metode An-Nahdliyah itu menurut saya adalah metode yang paling gampang. Sedangkan metode yang lain terlalu banyak contoh. Itu tidak dapat memenuhi standar 8 bulan sudah khatam jilid".¹²¹

Proses penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Darul Huda dimulai saat santri pertama kali masuk. Seperti penuturan ustadzah Fitri sebagai berikut:

...Biasanya penerimaan santri baru satu tahun sekali setelah lebaran. Itu nanti biasanya anaknya berapa ya itu langsung jadi satu. Karena nanti ada kenaikan kelas seperti SD. Misal jilid satu, nanti kalau nggak naik ya nanti disendirikan, yang naik

¹²¹ Wawancara dengan H. Jamil Mustofa selaku kepala yayasan TPQ Darul Huda pada tanggal 07 Maret 2017.

tetap terus. Terus jilid 2 kalau nggak naik disendirikan, ada gurunya sendiri yang ngajar sendiri.¹²²

Hal senada turut disampaikan oleh bapak H. Jamil Mustofa, menurut beliau:

Proses mulai jilid satu dan dua nanti diuji, setelah diuji terus yang tidak bisa ditampung dikarantina atau ditampung dikhusus, nanti ditangani secara khusus, sehingga bisa membaca dengan baik. Kalau tidak ditangani dengan khusus ya sama saja dengan metode-metode yang lain. Metode yang lain kan ya, menurut pendapat saya asal-asalan. Maksudnya ya asal anaknya masuk entah itu bisa atau tidak dinaikkan-dinaikkan. Kalau An-Nahdliyah tidak, kalau tidak bisa ya harus dikarantina.¹²³

Setelah santri diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok, ustadz/ ustadzah bisa mengajar santri sesuai dengan tingkat kemampuan santri pada kelompok tersebut. Selanjutnya, untuk mengetahui proses penerapan metode An-Nahdliyah, dapat kita lihat dari hasil wawancara peneliti kepada ustadz Khoridin sebagaimana berikut:

Prosesnya adalah pertama ustadz/ustadzah memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan membaca hukum bacaan. Yang kedua santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan mahkroj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz/ustadzah. Yang ketiga adalah tanya jawab antara santri dan ustadz/ustadzah.¹²⁴

¹²² Wawancara dengan ustadzah Fitri selaku ustadzah program jilid pada tanggal 06 Maret 2017.

¹²³ Wawancara dengan H. Jamil Mustofa selaku kepala yayasan TPQ Darul Huda pada tanggal 07 Maret 2017.

¹²⁴ Wawancara dengan ustadz Khoridin selaku ustadz program jilid pada tanggal 07 April 2017.

Berkaitan dengan metode “ketukan” yang diterapkan di TPQ Darul Huda, ustadzah Fitri selaku ustadzah program jilid menjelaskan, “Metode ketuk biasanya mulai jilid 1-6, jilid 6 pertengahan itu sudah lepas. Untuk yang Al-Qur’an sudah tidak”.¹²⁵

Sedangkan untuk kegiatan yang dijalankan di TPQ Darul Huda dalam menerapkan metode An-Nahdliyah, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa ustadz/ ustadzah sehingga antara data satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi. Berikut hasil wawancara dengan ustadz Lukmanul Hakim:

Kegiatannya yg untuk jilid itu sekarang mulai jam 3 sudah menulis, itu mulai dari jilid 4. Tapi kalau belum jilid 4 sementara dulu belum ada. Sekarang mulai jilid 4 itu sampai jilid 5 6 mulai jam 3 masuk itu pelajaran menulis, setelah itu baru pelajaran biasa yaitu pengajaran jilid. Jadi, jam 2 bagi yang sudah Al-Qur’an itu digilir 6 orang untuk baca Al-Qur’an tadarus terus jam 3 menulis, setelah itu pelajaran masing-masing anak di kelas jam 4 sampai 5.¹²⁶

Lebih rinci ustadz Khoridin menjelaskan:

Mulai jam 15.00 sore santri mulai belajar menulis huruf hijayah sampai jam 15:45. Kemudian Santri melakukan sholat berjamaah sampai jam 16.00. Kemudian santri masuk ke kelas masing masing dan mendapatkan materi dari ustadz/ustadzah. Jam 16:00–16:15 santri mendengarkan penjelasan dari ustadz/ustadzah. Kemudian jam 16.15–16:45 santri privat satu-satu dengan

¹²⁵ Wawancara dengan ustadzah Fitri selaku ustadzah program jilid pada tanggal 06 Maret 2017.

¹²⁶ Wawancara dengan ustadz Lukmanul Hakim selaku ustadz program jilid pada tanggal 06 Maret 2017.

ustadz/ustadzah. Kemudian jam 16:45-17:00 pendalaman lagi.¹²⁷

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Fitri saat wawancara sebagai berikut:

Kegiatannya banyak sekali, mulai dari jam 2 ada jadwalnya anak-anak mengaji, tapi itu ada gilirannya. Itu dijadwal, tiap-tiap biasanya ada 5 anak atau berapa anak itu dijadwal, yang sudah wisuda mengaji di mic, tadarus. Setelah itu jam 3 ada menulis. Anak-anak belajar menulis dengan harapan anak-anak nanti kalau sudah wisuda kita kan madrasah. Madrasah itu mengartikan kitab gundul biar nanti cepat bisa. Setelah itu jam 4 masuk semua. Sebelum masuk biasanya sholat ashar jama'ah lalu masuk seperti biasa kegiatan mengaji sampai jam 5.¹²⁸

Lebih singkatnya berkaitan kegiatan di TPQ Darul Huda, ustadzah Siti Miftahurrahmah menjelaskan “Kegiatannya kalau jam 2 tadarus Al-Qur’an. Terus jam 3 pelajaran menulis ikut pelajaran turutan. Terus jam 4 kurang seperempat jama’ah. Terus jam 4 pelajaran jilid, Al-Qur’an dan MDA”.¹²⁹

Sedangkan untuk pembagian alokasi waktu dalam mengajarkan santri membaca Al-Qur’an menggunakan metode An-Nahdliyah saat satu jam terakhir, ustadzah Fitri menjelaskan, “kalau kelas biasanya 15 menit pertama tutorial. Terus 30 menit privat. Terus 15 menit terakhir mengulang pelajaran...”¹³⁰

¹²⁷ Wawancara dengan ustadz Khoridin selaku ustadz program jilid pada tanggal 07 April 2017.

¹²⁸ Wawancara dengan ustadzah Fitri selaku ustadzah program jilid pada tanggal 06 Maret 2017.

¹²⁹ Wawancara dengan ustadzah Siti Miftahurrahmah selaku ustadzah PSQ pada tanggal 07 Maret 2017.

¹³⁰ Wawancara dengan ustadzah Fitri selaku ustadzah program jilid pada tanggal 06 Maret 2017.=

Untuk mengetahui minat membaca Al-Qur'an santri setelah menggunakan metode An-Nahdliyah, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa ustadz/ ustadzah tentang kegemaran santri membaca Al-Qur'an setelah menerapkan metode An-Nahdliyah. Salah satunya wawancara dengan ustadz Khoridin selaku ustadz program jilid. Beliau berpendapat, "Menurut saya sangat dapat meningkatkan kegemaran santri membaca Al-Quran karena metode An-Nahdliyah membuat santri dapat lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar membaca Al-Quran dan lebih menyenangkan".¹³¹

Hal senada turut disampaikan oleh ustadzah Siti Miftahurrahmah selaku ustadzah PSQ, "Iya alhamdulillah, banyak yang minat. Kan kalau disini pakai sistem klasikal. Anak-anak kalau rajin masuk ya tidak ketinggalan".¹³²

Lebih lanjut ustadzah Fitri selaku ustadzah program jilid menjelaskan:

Selain meningkatkan sebenarnya itu mencerdaskan. Karena biasanya kita kalau ketuk "tuk tuk sekali lagi", jadi selain mendengarkan juga konsentrasi ke bacaan. Jadi selain mendengarkan harus benar-benar konsentrasi. Biasanya guru kalau ketuk "tuk tuk ulangi, sekali lagi", jadi anak mendengarkan walaupun bilang "diulangi, sekali lagi", anak tidak menoleh kemana-mana.¹³³

¹³¹ Wawancara dengan ustadz Khoridin selaku ustadz program jilid pada tanggal 07 April 2017.

¹³² Wawancara dengan ustadzah Siti Miftahurrahmah selaku ustadzah PSQ pada tanggal 07 Maret 2017.

¹³³ Wawancara dengan ustadzah Fitri selaku ustadzah program jilid pada tanggal 06 Maret 2017.

Selanjutnya, untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah menerapkan metode An-Nahliyah, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa ustadz/ ustadzah. Menanggapi hal ini ustadz Khoridin selaku ustadz program jilid mengatakan:

Ya, kemampuan membaca santri meningkat. Bisa dilihat, saat awal masuk TPQ banyak santri yang belum bisa baca Al-Qur'an, tapi sekarang sudah bisa. Beberapa santri malah sudah lancar membacanya. Sekitar 90% santri sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, itu untuk kelas yang saya ajar. Memang, santri bisa membaca Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh kemampuan masing-masing santri yang berbeda. Jadi selain metode, kemampuan santri menangkap pelajaran juga berpengaruh.¹³⁴

Hal senada disampaikan oleh ustadzah Fitri selaku ustadzah program jilid. Beliau berpendapat, "Anak-anak tambah bisa membaca. metode An-Nahdliyah ini kan metode paling gampang, jadi anak-anak mudah paham. Kita latih anak-anak itu baca di mic supaya tambah lancar bacanya".¹³⁵

Lebih lanjut berkaitan dengan tolak ukur peningkatan membaca Al-Qur'an santri, ustadzah Siti Miftahurrahmah menjelaskan, "Bacaan santri sudah lancar. Santri yang dulu belum bisa baca sekarang sudah banyak yang bisa. Ada yang masih

¹³⁴ Wawancara dengan ustadz Khoridin selaku ustadzah program jilid pada tanggal 12 Mei 2017.

¹³⁵ Wawancara dengan ustadzah Fitri selaku ustadzah program jilid pada tanggal 06 Maret 2017.

tersendat-sendat ada juga yang sudah lancar, tapi lebih banyak yang bisa.¹³⁶

Untuk mengetahui apakah bacaan santri sudah tartil atau belum setelah menerapkan metode An-Nahdliyah, ustadzah Fitri menjelaskan:

Kalau tartilnya insyaaalloh sudah, cuma seperti dengan lagu-lagu disini belum. Misalkan anak yang saya pegang ini ya, anaknya sedikit bandel. Jadi kalau disuruh tartil pakai lagu masih belum bisa. Tapi untuk anak-anak yang pintar yang sudah sortiran mungkin sudah bisa.¹³⁷

Sedangkan untuk mengetahui apakah bacaan santri sudah sesuai qaidah tajwid atau belum, selaku ustadzah program jilid ustadzah Fitri mengatakan “Sudah sekali. Mulai jilid 2 itu sudah mulai bacaan mad thabi’i”.¹³⁸

Hal senada turut disampaikan ustadz Khoridin selaku ustadz program jilid, “Bacaan santri lebih jelas dan sesuai dengan qaidah tajwid”.¹³⁹

Ustadzah Siti Miftahurrahmah selaku ustadzah PSQ menambahkan, “Tajwidnya juga lumayan, belum begitu mengerti tapi sudah tahu mana bacaan panjang mana bacaan pendek”.¹⁴⁰

¹³⁶ Wawancara dengan ustadzah Siti Miftahurrahmah selaku ustadzah PSQ pada tanggal 12 Mei 2017.

¹³⁷ Wawancara dengan ustadzah Fitri selaku ustadzah program jilid pada tanggal 06 Maret 2017.

¹³⁸ Wawancara dengan ustadzah Fitri selaku ustadzah program jilid pada tanggal 06 Maret 2017.

¹³⁹ Wawancara dengan ustadz Khoridin selaku ustadzah program jilid pada tanggal 07 April 2017.

¹⁴⁰ Wawancara dengan ustadzah Siti Miftahurrahmah selaku ustadzah PSQ pada tanggal 07 Maret 2017.

Selanjutnya, bagaimana menurut para santri jika ditanya tentang minat dan kemampuan membaca Al-Qur'annya setelah menggunakan metode An-Nahdliyah?. Peneliti melakukan wawancara dengan santri program jilid bernama Shandi. Dia mengatakan:

Senang ngaji pakai jilid dan ketukan, puas, saya tidak pernah bolos ngaji, saya ngaji gak disuruh siapa-siapa kog, pokok ibu saya kerja saya berangkat ngaji sendiri naik sepeda, tapi semakin lama pelajarannya semakin sulit. Setelah ngaji disini saya jadi agak bisa membaca Al-Qur'an.¹⁴¹

Hal yang sama juga disampaikan Daniel Faiza, santri program jilid:

Senang ngaji pakai jilid terus diketuk pakai cuthik (potongan bambu sebagai alat untuk mengetuk). Saya bolos ngaji pas sakit tok. Kalo ngaji tanpa disuruh. Saya lebih suka mengaji daripada main. Bacaan ngaji saya sekarang tambah lancar.¹⁴²

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan Lawrinsha Lukman Arnez, santri program jilid. Menurutnya:

Senang, puas ngaji pakai jilid dan ketukan. Saya tidak pernah bolos ngaji, saya ngaji tanpa disuruh. Kalau dirumah juga ngaji diajarin ayah. Saya lebih suka ngaji daripada main. Setelah ngaji disini ngaji saya tambah lancar.¹⁴³

Setelah mendengar tanggapan dari santri program jilid, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan santri PSQ bernama M. Kanzul Fikri. Dia mengatakan, "Senang ngaji disini, saya

¹⁴¹ Wawancara dengan Shandi (santri program jilid) pada tanggal 07 April 2017.

¹⁴² Wawancara dengan Daniel Faiza (santri program jilid) pada tanggal 07 April 2017.

¹⁴³ Wawancara dengan Lawrinsha Lukman Arnez (santri program jilid) pada tanggal 07 April 2017.

bolos ngaji kalau pas sakit, mengaji disini bacaan saya tambah lancar”.¹⁴⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Heru Prayoga yang juga santri PSQ, “Senang ngaji pakai jilid, saya tidak pernah bolos ngaji, bacaan saya semakin bagus dan lancar”.¹⁴⁵

Untuk melengkapi data, peneliti melakukan wawancara dengan 20 santri yang terdiri dari, 10 santri program jilid dan 10 santri PSQ untuk mengetahui tingkat minat santri membaca Al-Qur’an menggunakan metode An-Nahdliyah. Berikut hasilnya:¹⁴⁶

1. Dari 20 santri yang diwawancara, 20 santri menyatakan senang membaca Al-Qur’an menggunakan metode An-Nahdliyah.
2. Dari 20 santri yang diwawancara, 20 santri menyatakan puas membaca Al-Qur’an menggunakan metode An-Nahdliyah.
3. Dari 20 santri yang diwawancara, sebanyak 14 santri tidak pernah membolos mengaji, 3 santri pernah membolos mengaji karena sakit, 2 santri pernah membolos mengaji karena ketiduran, 1 santri pernah membolos mengaji karena bermain.
4. Dari 20 santri yang diwawancara, 17 santri membaca Al-Qur’an tanpa disuruh, 3 santri membaca Al-Qur’an jika disuruh.
5. Dari 20 santri yang diwawancara, 20 santri menyatakan lebih suka membaca Al-Qur’an daripada bermain dan bergurau.

¹⁴⁴ Wawancara dengan M. Kanzul Fikri (santri PSQ) pada tanggal 07 April 2017.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Heru Prayoga (santri PSQ) pada tanggal 07 April 2017.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan 10 santri program jilid dan 10 santri PSQ pada tanggal 07 April 2017.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Santri di TPQ Darul Huda

- a. Faktor yang mendukung penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ Darul Huda

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung proses penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Darul Huda, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa ustadz/ ustadzah. Berikut hasil wawancara yang dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Keistiqomahan ustadz/ ustadzah mengajar

Dalam hal ini ustadzah Miftahurrahmah selaku ustadzah PSQ menuturkan, “Kalau pendukungnya, pokok gurunya rajin muridnya yah rajin”.¹⁴⁷

Terkait dengan keistiqomahan ustadz/ ustadzah juga disampaikan H. Jamil Mustofa selaku kepala yayasan TPQ Darul Huda:

Kalau untuk mengatasi hambatan santri yang sulit-sulit cuma satu, guru yang istiqomah. Katakanlah seperti pepatah, guru kencing berdiri murid kencing berlari. Jadi, kalau guru tidak istiqomah, muridnya yah seenaknya sendiri.... Alhamdulillah selama 5 tahun ini belum pernah memberhentikan guru. Bahkan mencari tambah guru yang berkualitas. Alhamdulillah, guru di TPQ ini gurunya yang

¹⁴⁷ Wawancara dengan ustadzah Siti Miftahurrahmah selaku ustadzah PSQ pada tanggal 07 Maret 2017.

hafal Al-Qur'an 3. Insyaallah dengan hafal Al-Qur'an santri-santri angka kelirunya minim banget.¹⁴⁸

2) Dorongan orang tua

Selaku ustadzah program jilid, ustadzah Fitri mengatakan, "...Kalau pendukung orang tua, itu mendukung sekali..."¹⁴⁹

Hal yang sama turut disampaikan oleh ustadzah Miftahurrahmah selaku ustadzah PSQ, "...Jadi dari segi orang tua, guru ya bisa...."¹⁵⁰

Ustadz Lukmanul Hakim selaku ustadz program jilid juga mengatakan, "Pendukungnya yah orang tua..."¹⁵¹

3) Metode yang digunakan

Terkait metode An-Nahdliyah sebagai metode yang digunakan di TPQ Darul Huda, H. Jamil Mustofa selaku kepala yayasan TPQ Darul Huda menuturkan, "Kalau pendukung, ya memang metode yang paling enak. Sehingga, di kecamatan Kras itu 90% pakai metode An-Nahdliyah. Dan itu pun hasilnya memang sangat baik"¹⁵²

¹⁴⁸ Wawancara dengan H. Jamil Mustofa selaku kepala yayasan TPQ Darul Huda pada tanggal 07 Maret 2017.

¹⁴⁹ Wawancara dengan ustadzah Fitri selaku ustadzah program jilid pada tanggal 06 Maret 2017.

¹⁵⁰ Wawancara dengan ustadzah Siti Miftahurrahmah selaku ustadzah PSQ pada tanggal 07 Maret 2017.

¹⁵¹ Wawancara dengan ustadz Lukmanul Hakim selaku ustadz program jilid pada tanggal 06 Maret 2017.

¹⁵² Wawancara dengan H. Jamil Mustofa selaku kepala yayasan TPQ Darul Huda pada tanggal 07 Maret 2017.

Ustadz Khoridin selaku ustadz program jilid menjelaskan:

Santri menyukai metode dengan ketukan. Dengan ketukan santri lebih bersemangat dalam membaca. mudah dipahami oleh anak-anak. Semua santri yang belajar lebih cepat tanggap, konsentrasi, dan mudah dikendalikan juga menyenangkan.¹⁵³

4) Kepala yayasan sebagai suri teladan

Dalam wawancara dengan ustadzah Fitri selaku ustadzah program jilid, beliau menjelaskan:

Walaupun ini di Karang talun, tapi yang kesini kan dari mana-mana to mbak, dari Jabang, Kras kebanyakan dari situ. Kenapa banyak yang jauh-jauh kesini karena anak nggak gampang bolos. Karena mereka sendiri takut sendirilah, takut sama pak H. Jamil, anak-anak jadi nurut.¹⁵⁴

b. Faktor yang menghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ Darul Huda

1) Kurangnya dorongan orang tua

Peneliti melakukan wawancara dengan H. Jamil Mustofa selaku kepala yayasan TPQ Darul Huda. Berikut penjelasan beliau:

Penghambatnya satu, kalau guru-guru setiap malam sudah mendoakan santri-santrinya tapi tidak dibarengi dengan do'a dari wali murid itu sendiri yah do'anya tidak sampai ke santri. Jadi kalau guru-guru sudah mendoakan seharusnya wali murid juga ikut mendo'akan. Ibarat

¹⁵³ Wawancara dengan ustadz Khoridin selaku ustadzah program jilid pada tanggal 07 April 2017.

¹⁵⁴ Wawancara dengan ustadzah Fitri selaku ustadzah program jilid pada tanggal 06 Maret 2017.

menyalakan listrik, sakelarnya dinyalakan semuanya tersambung akhirnya lampu bisa nyala.¹⁵⁵

Hal senada turut disampaikan oleh ustadz Lukmanul Hakim selaku ustadz program jilid, menurutnya “Kalau penghambatnya yah orang tua. Kalau disini sudah diajarkan tapi dirumah orang tua kurang ada perhatian yah kan sama saja”.¹⁵⁶

2) Jumlah ustadz/ ustadzah yang kurang memadai

Dalam wawancara dengan ustadz Lukmanul Hakim selaku ustadz program jilid. Beliau menjelaskan:

Gurunya juga masih kurang. Karena seharusnya satu guru untuk 10 sampai 15 anak. Nah disini lebih, guru satu bisa mengajar 40 anak. Sedangkan waktunya cuma sejam, satu guru harus memprivati banyak anak, yah saya rasa masih kurang.¹⁵⁷

Ustadzah Fitri selaku ustadzah program jilid juga menyampaikan, “Kalau penghambatnya, biasanya bingung kalau ada yang tidak naik, nanti siapa yang ngajar. Kalau ada yang tidak naik itu nanti biasanya kekurangan guru juga”.¹⁵⁸

Hal senada juga disampaikan ustadz Khoridin selaku ustadz program jilid:

¹⁵⁵ Wawancara dengan H. Jamil Mustofa selaku kepala yayasan TPQ Darul Huda pada tanggal 07 Maret 2017.

¹⁵⁶ Wawancara dengan ustadz Lukmanul Hakim selaku ustadz program jilid pada tanggal 06 Maret 2017.

¹⁵⁷ Wawancara dengan ustadz Lukmanul Hakim selaku ustadz program jilid pada tanggal 06 Maret 2017.

¹⁵⁸ Wawancara dengan ustadzah Fitri selaku ustadzah program jilid pada tanggal 06 Maret 2017.

Apabila dalam 1 kelas ada 2 kelompok, misal jilid 4 dan 5, maka akan membuat 1 kelas menjadi bising karena ketukannya akan tidak seirama. Kalau gurunya kurang kan harus dengan jilid lainnya, jadinya satu kelas diisi dua jilid.¹⁵⁹

Penambahan guru diperlukan untuk mengantisipasi agar tercipta kondisi belajar mengajar yang lebih kondusif, khususnya bagi santri yang membutuhkan karantina atau tidak naik kelas.



¹⁵⁹ Wawancara dengan ustadz Khoridin selaku ustadzah program jilid pada tanggal 07 April 2017.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri

TPQ Darul Huda menggunakan metode An-Nahdliyah sebagai metode yang dianggap lebih mudah diserap dan diterapkan pada santri. Ciri khas metode ini menggunakan ketukan, sehingga santri dapat dengan mudah membedakan panjang pendek huruf dalam Al-Qur'an. Metode An-Nahdliyah merupakan pengembangan dari Qaidah Baghdadiyah yang lebih dikenal dengan sebutan "*metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*". Metode ini menganut asas CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dengan sistem klasikal.

Adapun pedoman yang digunakan dalam proses penerapan metode ini tersusun dalam sebuah buku yang berjudul "*Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*". Dalam penerapannya, metode An-Nahdliyah mencanangkan dua program pembelajaran, yaitu Program Buku Paket (PBP) jilid 1-6 dan Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ). Setelah lulus EBTA jilid 1-6, santri diarahkan untuk mengikuti Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan untuk menghantar santri mampu

membaca Al-Qur'an hingga khatam 30 juz. Setelah melalui dua program (PBP dan PSQ) santri dinyatakan lulus dan berhak mengikuti wisuda. Di TPQ Darul Huda wisuda dilaksanakan tiap 2 tahun sekali.

Terdapat 3 tahap kegiatan proses penerapan metode An-Nahdliyah: pertama, 15 menit tutorial, yaitu santri berkumpul secara klasikal lalu ustadz/ustadzah memberikan contoh dalam melafalkan huruf dan membaca hukum bacaan dipandu dengan ketukan sebagai titian murattalnya. Kedua, 30 menit privat individual, yaitu ustadz/ustadzah menyuruh santri maju satu per satu untuk membaca dan berlatih melafalkan huruf sesuai dengan mahkroj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz/ustadzah. Ketiga, santri kembali berkumpul secara klasikal untuk tanya jawab santri dan ustadz/ustadzah serta membaca bersama mengulang pelajaran yang telah disampaikan.

Iringan ketukan saat tahap tutorial digunakan untuk memudahkan santri membedakan panjang pendek bacaan Al-Qur'an. Iringan ketukan hanya berlangsung pada jilid 1 hingga pertengahan jilid 6. Setelah jilid 6 selesai santri sudah lepas dari ketukan. Diharapkan setelah selesai jilid 1-6, santri yang sudah memasuki juz 1 sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar walau tanpa iringan ketukan lagi. Seperti teori Ivan Pavlov, classical conditioning (pembiasaan klasik), teori ini didasarkan pada hasil eksperimennya dengan seekor anjing, mula-mula anjing tidak mengeluarkan air liurnya ketika bel dibunyikan, namun setelah bel dibunyikan yang diikuti pemberian makan serbuk daging, menyebabkan

anjing itu mengeluarkan air liurnya, semakin sering kegiatan itu diulang, semakin sering pula anjing mengeluarkan air liurnya, hingga suatu ketika terdengar bunyi bel tanpa diiringi makanan, dan ternyata anjing tetap mengeluarkan air liurnya.¹⁶⁰

Saat privat santri maju satu per satu berlatih membaca sendiri untuk menumbuhkan keberanian dan keaktifannya. Saat privat inilah ustadz/ ustadzah mendapat kesempatan untuk dapat melihat kemampuan membaca santri. Santri juga dilatih sholat ashar berjama'ah dan membaca Al-Qur'an dengan microphone. Membaca Al-Qur'an dengan microphone dapat melatih keberanian dan kelancaran membaca santri karena bacaannya dapat didengar oleh semua orang yang berada dilingkungan TPQ.

Untuk dapat mengetahui minat santri membaca Al-Qur'an, peneliti menggunakan indikator minat sebagai instrumen penelitiannya. Indikator minat tersebut meliputi: adanya rasa senang, kepuasan dari kegiatan yang diminati, partisipasi aktif tanpa dipaksa, lebih menyukai kegiatan tertentu tersebut.¹⁶¹ Dari beberapa indikator minat tersebut, peneliti kembangkan dan deskripsikan sesuai fokus penelitian sebagaimana berikut: adanya rasa senang (gemar membaca Al-Qur'an), kepuasan dari kegiatan yang diminati (merasa puas belajar membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah), partisipasi aktif tanpa dipaksa (tidak membolos mengaji, membaca Al-Qur'an tanpa disuruh), lebih

96. ¹⁶⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), Cet V, hlm

¹⁶¹ Slameto, *op.cit.*, hlm. 57

menyukai kegiatan tertentu tersebut (lebih suka membaca Al-Qur'an daripada bermain dan bergurau). Peneliti melakukan wawancara dengan 10 santri program jilid dan 10 santri PSQ menggunakan indikator minat yang ada. Berikut pemaparan hasil penelitiannya:

1. Gemar membaca Al-Qur'an

Dari 20 santri yang diwawancarai, 20 santri menyatakan senang membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah. Sehingga dapat diketahui bahwa semua santri yang diwawancarai menyatakan senang membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah.

2. Merasa puas belajar membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah

Dari 20 santri yang diwawancarai, 20 santri menyatakan puas membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah. Sehingga dapat diketahui bahwa semua santri yang diwawancarai menyatakan puas membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah.

3. Tidak membolos mengaji

Dari 20 santri yang diwawancarai, sebanyak 14 santri tidak pernah membolos mengaji, 3 santri pernah membolos mengaji karena sakit, 2 santri pernah membolos mengaji karena ketiduran, 1 santri pernah membolos mengaji karena bermain. Sehingga dapat diketahui bahwa mayoritas santri tidak membolos mengaji.

4. Membaca Al-Qur'an tanpa disuruh

Dari 20 santri yang diwawancarai, 17 santri membaca Al-Qur'an tanpa disuruh, 3 santri membaca Al-Qur'an jika disuruh. Sehingga dapat diketahui bahwa mayoritas santri membaca Al-Qur'an tanpa disuruh.

5. Lebih suka membaca Al-Qur'an daripada bermain dan bergurau

Dari 20 santri yang diwawancarai, 20 santri menyatakan lebih suka membaca Al-Qur'an daripada bermain dan bergurau. Sehingga dapat diketahui bahwa semua santri yang diwawancarai menyatakan lebih suka membaca Al-Qur'an daripada bermain dan bergurau.

Selanjutnya dapat diambil kesimpulan bahwa dari 5 indikator minat yang ada, data menunjukkan bahwa mayoritas santri berminat membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah di TPQ Darul Huda.

Sedangkan untuk melihat kemampuan santri peneliti mewawancarai beberapa ustadz/ ustadzah yang mengajar program jilid dan PSQ. Hasilnya, terdapat peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Tolak ukur ustadz/ ustadzah menyatakan bahwa terdapat peningkatan adalah terdapat perbedaan kemampuan membaca santri saat awal masuk TPQ dengan setelah mengaji di TPQ. Setelah mengaji di TPQ menggunakan metode An-Nahdliyah, santri lebih lancar dan baik bacaan Al-Qur'annya. Hal ini terbukti ketika setiap bulannya santri mendapat

giliran membaca Al-Qur'an di microphone dengan lancar. Hal ini didukung pula oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dwi Haryanto mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta pada tahun 2017 yang berjudul *“Penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V SD negeri 2 Selo kecamatan Selo kabupaten Boyolali tahun ajaran 2016/ 2017”*.¹⁶² Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Metode An-Nahdliyah dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V SDN 2 Selo tahun ajaran 2016/ 2017.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Santri di TPQ Darul Huda

1. Faktor yang mendukung penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ Darul Huda
 - a. Keistiqomahan ustadz/ ustadzah mengajar

Istiqomah (continue) adalah kunci kegiatan belajar dan mengajar sesuai tujuan. Ustadz/ ustadzah yang istiqomah atau rajin mengajar dan jarang sekali tidak masuk memberikan dampak positif bagi santri. Jika ustadz/ ustdzahnya rajin, maka lebih mudah untuk mengajak santri tidak bolos mengaji. Di TPQ Darul Huda, ustadz/ ustadzah yang tidak masuk selama dua hari tanpa izin

¹⁶² Dwi Haryanto, *“Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V SD Negeri 2 Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2016/ 2017”*, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta, 2017.

kepada kepala yayasan, maka ustadz/ ustadzah tersebut akan dipanggil dan diberi peringatan. Hasilnya, selama 5 tahun terakhir TPQ Darul Huda tidak memberhentikan ustadz/ ustadzah karena jarang masuk. Keistiqomahan ustadz/ ustadzah mengajar menjadi dorongan yang kuat bagi santri untuk selalu mengaji dan tidak membolos mengaji.

b. Dorongan orang tua

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan, dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan.¹⁶³ Dorongan orang tua memiliki peran yang sangat penting mengingat tanggung jawab pendidikan anak ditanggung oleh keluarga dalam pendidikan informal.

Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya.¹⁶⁴ Orang tua mengemban tugas untuk membantu dan mendukung penuh usaha belajar anak baik dalam pendidikan informal maupun formalnya.

Di TPQ ustadz/ ustadzah sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk santri TPQ. Selanjutnya adalah tugas orang tua untuk selalu memberikan dukungan dan perhatiannya pada anak.

¹⁶³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm 81

¹⁶⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 39.

Dengan monitoring dari orang tua di rumah, pelajaran yang diterima di TPQ dapat diulang kembali sehingga kemampuan santri membaca Al-Qur'an akan semakin terasah.

c. Metode yang digunakan

Metode An-Nahdliyah dipilih sebagai metode membaca Al-Qur'an yang diterapkan pada santri di TPQ Darul Huda. Program buku paket 6 jilid dengan panduan ketukan menjadi ciri khas metode ini. Dengan iringan ketukan santri lebih cepat, tanggap dan mudah belajar membaca Al-Qur'an. Santri juga lebih bersemangat dengan sistem belajar metode An-Nahdliyah yang klasikal, yaitu membaca Al-Qur'an bersama-sama.

d. Kepala yayasan sebagai suri teladan

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, kewibawaan dan keteladanan kepala yayasan TPQ Darul Huda sangat berpengaruh dalam penerapan disiplin pada santri. Santri yang hari sebelumnya tidak masuk mengaji harus berhadapan dengan kepala yayasan. H. Jamil Mustofa selaku kepala yayasan akan menanyai alasan ketidakhadiran santri sebelum sholat berjama'ah dengan para santri.. Hal ini memberikan efek jera pada santri. Santri menjadi takut untuk membolos lagi dikemudian hari.

H. Jamil Mustofa tidak hanya menyuruh tapi, juga memberi contoh. Beliau tidak hanya mengajak santri tidak bolos dan terlambat mengaji, tapi beliau juga memberi contoh dengan

tidak pernah terlambat mengajar serta istiqomah hadir dikelas. Kepala yayasan telah menjadi suri teladan yang memberikan dampak positif bagi santri.

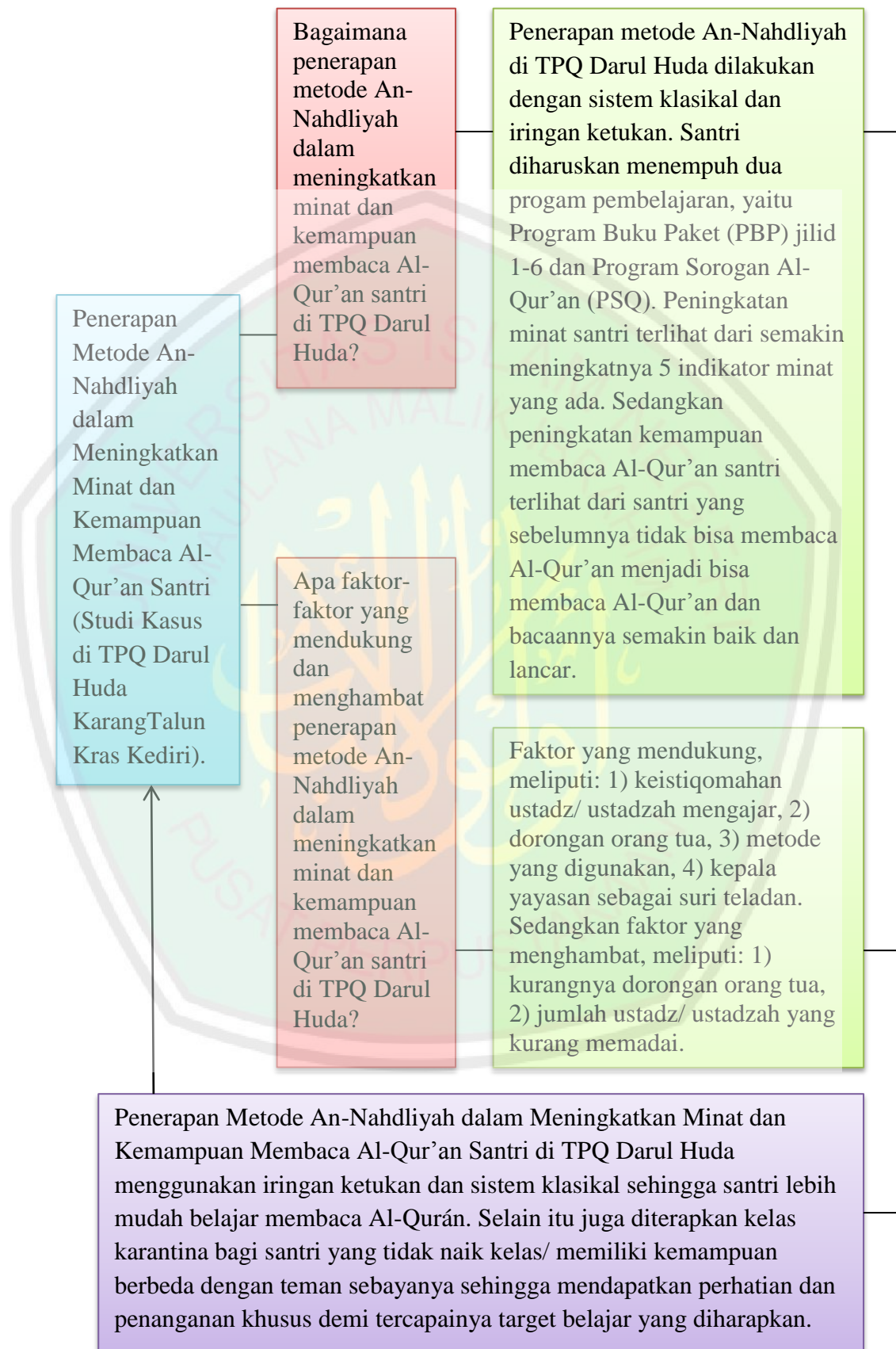
2. Faktor yang menghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ Darul Huda

a. Kurangnya dorongan orang tua

Selain menjadi faktor pendukung, orang tua juga dapat menjadi faktor penghambat. Kurangnya dorongan orang tua memberikan dampak buruk bagi perkembangan anak. Pelajaran yang didapat anak dari TPQ seharusnya dapat diulang dan dipelajari lagi oleh anak saat dirumah. Hal ini tentunya membutuhkan monitoring orang tua. Tanpa monitoring pembelajaran pun menjadi tersendat. Monitoring orang tua berpengaruh besar terhadap cepat lambatnya anak bisa membaca Al-Quran.

b. Jumlah ustadz/ ustadzah yang kurang memadai

Jumlah santri yang banyak tidak diiringi dengan tenaga pengajar yang memadai. 1 guru yang seharusnya mengajar 10-15 santri, pada prakteknya harus mengajar 40 santri. Pembelajaran menjadi sedikit terhambat saat ada santri yang tidak naik kelas. Santri tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus di kelas karantina. Sementara guru yang ada sudah mengampu banyak santri dikelasnya masing-masing.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode An-Nahdliyah di TPQ Darul Huda dilakukan dengan sistem klasikal. Peningkatan minat santri terlihat dari semakin meningkatnya: a. kegemaran santri membaca Al-Qur'an, b. kepuasan santri, c. santri tidak membolos mengaji, d. santri membaca Al-Qur'an tanpa disuruh, e. kesukaan santri membaca Al-Qur'an daripada bermain dan bergurau. Sedangkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri juga meningkat, terlihat dari santri yang sebelumnya tidak bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa membaca Al-Qur'an dan bacaannya semakin baik dan lancar.
2. Faktor yang mendukung penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ Darul Huda meliputi: a. keistiqomahan ustadz/ ustadzah mengajar, b. dorongan orang tua, c. metode yang digunakan, d. kepala yayasan sebagai suri teladan. Sedangkan faktor yang menghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri di TPQ Darul Huda meliputi: a. kurangnya dorongan orang tua, b. jumlah ustadz/ ustadzah yang kurang memadai.

B. Saran

1. Untuk ustadz/ustadzah hendaknya lebih kooperatif dalam menangani santri dikarantina. Dikarenakan santri dalam kelas karantina membutuhkan perhatian dan latihan yang lebih agar segera lancar membaca Al-Qur'an dan dapat mengejar ketertinggalan dari kelas lainnya. Sehingga tidak lagi terkendala kekurangan guru ketika ada santri yang tidak naik kelas dan perlu karantina.
2. Untuk penelitian lebih lanjut, perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif tentang penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri guna melengkapi penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Siti Nur. 2011. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Struktural Analitik Sintetik Siswa kelas IV MI Nurul Islam 02 Wonokerto, Bancak, Semarang Semester 1 Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
- Annuri, Ahmad. 2010. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran*. Jakarta: Al-Kautsar.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- AS, Sirojuddin. 2005. *Tuntunan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil*. Bandung: Mizan.
- Astanti, Ainul Firda. 2014. *Penerapan Metode dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Ilmu Pengetahuan Alam (MIA) 4 Sekolah menengah Atas (SMA) Negeri SMAN Malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Azwar, Saifuddin. 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Mustaka Belajar.
- Baharuddin. 2014. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Bogdan, Robert dan Steven J. Taylor. 1993. *Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)*. Surabaya: Usaha Nasional.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*.

Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Penerbit J.ART
Anggota IKAPI.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Fahmi , Muhammad Amiq. 2014. *Studi Faktor Penyebab Penurunan Minat Mengaji Al-Qur'an dan Solusinya bagi Anak Pasca Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kelurahan Sembungharjo Kecamatan Genuk Kota Semarang)*. Skripsi. UIN Walisongo.

Farid, Maksum, dkk. 1992. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*.
Tulungagung : LP. Ma'arif .

Fauzla, Rosda. 2013. *Penerapan Metode Pembelajaran Qiro'ati dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Roudlotul Maghfiroh Poncokusumo Malang*. Skripsi.
Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

Haryanto, Dwi. 2017. *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V SD Negeri 2 Selo Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2016/ 2017*. Skripsi.
Fakultas Tarbiyah IAIN Surakarta.

Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Iskandarwassit dan Nanang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*.

Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Jaali. 2007. *Psikologi Pendidikan..* Jakarta: Bumi Aksara.

- Kasiram, Moh. 2010. *Metodelogi Peneltian Kuntitatif-kualitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Laili, Asrofatu. 2014. *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Laili, Nila Kulinatul. 2011. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Ar-Roudloh Badut Kota Malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Moleong, Lexy. 1994. *Metodologi Peneltian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Peneltian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moeliono, Anton M, dkk. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Peneltian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moeliono, Anton M, dkk. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhaimin. 1994. *Korelasi Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. Semarang: IKIP Semarang.
- Muhaimin. 2007. *Korelasi Minat belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. Semarang: IKIP Semarang).
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyarta: BPF.

Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah
Tulungagung. 2008. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-
Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*.
Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan
Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung.

Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
Press.

Qardhawi, Yusuf. 2000. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
Press.

Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi
Aksara.

Rohibah, Atik. 2014. *Upaya Guru Pendidikan Islam dalam meningkatkan minat
baca Al-Qur'an melalui pembelajaran Multimedia di MI Nurul Huda
Semarang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

S, Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu
Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

Shihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu
dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Penerbit Mizan.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka
Cipta.

SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM
(Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*.
Semarang: Bumi Aksara.

Subagyo, Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Sutikno, M. Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Indonesia: Holistica.

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Tambupolon, DP. 1986. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.

Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003. 2007. *Tentang Sisdiknas dan Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Agama Dirjen Pendidikan Islam.

Wahyudi, Moh. 2007. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya.

Wiranataputra, Udin. S dkk. 2007. *Materi Pokok Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wiryodijoyo, Suwaryono. 1989. *Membaca: Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.

_____. 1997. *Al-Qur'an dan Terjemah Ma'nanya dalam Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus.

Kemenag.go.id

Cole,1963.Aliot,dkk,2000.sugiartowww.depdiknes.co.id/jurnal/37/perbedaan
hasil belajar membaca/htm.

<http://dhongkong.org/metode-an-nahdliyah-cepat-tanggap-belajar-al-quran/>.

[http://edukasi.kompas.com/read/2017/06/22/17223781/minat.baca.anak.rendah.p
erlu.terobosan.baru](http://edukasi.kompas.com/read/2017/06/22/17223781/minat.baca.anak.rendah.p
erlu.terobosan.baru).





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Gajayana No. 50 Telp (0341) 552398 Fax (0341) 552398
Website: fitk.uin-malang.ac.id. Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Ziana Walida
NIM : 12110182
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Imron Rossidy, M.Th.,M.Ed
Judul Skripsi : Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karangtalun Kras Kediri).

No	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	TTD
1	23-12-2015	Konsultasi Judul Skripsi	I
2	22-05-2016	Konsultasi Bab I	A
3	07-06-2016	Revisi Bab I Konsultasi Bab II, III	I
4	05-09-2016	ACC Proposal Skripsi	I
5	06-11-2016	Pengajuan Instrumen Penelitian	I
6	11-08-2017	Konsultasi Bab IV	I
7	26-08-2017	Revisi Bab IV Konsultasi V, VI, Abstrak	I
8	02-10-2017	Revisi Skripsi Keseluruhan	I
9	10-10-2017	ACC	I

Malang, 10 November 2017

Kepala Jurusan PAI

Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19650431998031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 2728/Un.03.1/TL.00.1/10/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

14 Maret 2017

Kepada
Yth. Kepala TPQ Darul Huda Karangtalun Kras Kediri
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama : Ziana Walida
NIM : 12110182
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018
Judul Skripsi : **Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karangtalun Kras Kediri)**
Lama Penelitian : **Maret 2017 sampai dengan Mei 2017**
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)

“DARUL HUDA”

Dsn. Karangdoro Ds. Karangtalen Kec. Kras Kab. Kediri

SURAT KETERANGAN

No: 097/TPQ.DH/ S.KET/ X/ 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Yayasan TPQ Darul Huda, menerangkan bahwa:

Nama	: Ziana Walida
NIM	: 12110182
Fakultas/ Jurusan	: FITK/ PAI
Universitas	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi	: Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karangtalen Kras Kediri)

Telah melaksanakan penelitian di TPQ Darul Huda pada tanggal 06 Maret s/d 12 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 21 Oktober 2017

Kepala Yayasan



H. Jamil Mustofa

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN (GBPP)**PROGRAM BUKU PAKET (PBP) TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN****(TPQ) METODE AN-NAHDLIYAH¹⁶⁵**

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	INDIKATOR	Jumlah Jam	METODE	SUMBER PELAJARAN	MATERI TAMBAHAN
Santri memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar menurut tajwid. Memiliki dasar-dasar ibadah serta memiliki akhlaqul	1.Santri dapat mengenal huruf Arab, angka Arab, makharijul huruf, titian murattal, do'a iftitah dan do'a Al-Qur'an melalui pengamatan dan penerapan	1.1.Pengenal huruf Al-Qur'an 2.1.Pengenal makharijul huruf 3.1.Titian murattal	1.Santri dapat mengucapkan huruf Al-Qur'an 2.Santri dapat mengucapkan makharijul huruf 3.Santri dapat membaca dengan tartil 4.Santri	30 JP	- Demonstrasi -Tanya jawab -Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an jilid 1	-Pengenalan angka Arab -Do'a iftitah -Do'a Al-Qur'an

¹⁶⁵ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hlm. 18-21.

<p>karimah dalam kehidupan sehari-hari.</p>			<p>dapat menunjukkan angka Arab</p> <p>5.Santri dapat membaca do'a iftitah</p>				
	<p>2.Santri dapat mengenal rangkaian huruf, kelengkapan syakal, mad thabi'I, do'a keluar rumah dan do'a pembuka hati melalui pengamatan dan penerapan</p>	<p>2.1.Merangka huruf</p> <p>2.2.Kelengkapan syakal</p> <p>2.3.Mad thabi'i</p>	<p>1.Santri dapat membaca huruf terangkai</p> <p>2.Santri dapat membaca dengan kelengkapan syakal</p> <p>3.Santri dapat membaca mad thabi'i</p> <p>4. Santri dapat membaca do'a keluar</p>	<p>30 JP</p>	<p>- Demonstrasi</p> <p>-Tanya jawab</p> <p>-Ceramah</p>	<p>Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an jilid 2</p>	<p>-Do'a keluar rumah</p> <p>-Do'a pembuka hati</p>

			rumah 5.Santri dapat membaca do'a pembuka hati				
3.Santri dapat mengenal ta' marbutah, alif fariqah, hamzah washal, bacaan ikhfa', do'a akan tidur dan do'a akan makan melalui pengamatan dan penerapan	3.1.Ta' marbutah 3.2.Tanda sukun 3.3.Alif Fariqah dan hamzah washal 3.4.Bacaan ikhfa'	1.Santri dapat membaca ta' marbutah 2.Santri dapat membaca huruf yang disukun 3.Santri dapat membedakan an alif fariqah dan hamzah washal 4.Santri dapat membaca	30 JP	- Demonstrasi -Tanya jawab -Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an jilid 3	-Do'a akan makan -Do'a akan tidur	

			<p>bacaan</p> <p>ikhfa'</p> <p>5.Santri</p> <p>dapat</p> <p>membaca</p> <p>da akan</p> <p>tidur</p> <p>6. Santri</p> <p>dapat</p> <p>membaca</p> <p>do'a akan</p> <p>makan</p>				
4.Santri dapat mengenal bacaan idzhar syafawi, idzhar halqiyah, mad wajib muttashil, lafadz niat wudlu, lafadz niat sholat, do'a ijabah dan do'a mohon ampun melalui	4.1.Bacaan idzhar qamariyah 4.2.Bacaan Idzhar Syafawi 4.3.Bacaan Idzhar halqiyah 4.4.Bacaan mad wajib muttashil	1.Santri dapat membaca bacaan idzhar qamariyah 2.Santri dapat membaca bacaan idzhar syafawi 3.Santri dapat membaca	30 JP	- Demonstrasi -Tanya jawab -Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an jilid 4	-Lafadz niat wudlu -Lafadz niat shalat -Do'a ijabah -Do'a mohon ampun	

	pengamatan dan penerapan		bacaan idzhar halqiyah 4.Santri dapat membaca mad wajib muttashil 5.Santri dapat membaca lafadz niat wudlu 6.Santri dapat membaca lafadz niat shalat 7.Santri dapat membaca do'a ijabah 8.Santri dapat membaca do'a mohon				
--	-----------------------------	--	---	--	--	--	--

			ampun				
	5.Santri dapat mengenal bacaan lain, tanda tasydid, bacaan ghunnah, lafadz jalalah, ikhfa' syafawi, do'a sesudah wudlu dan do'a sesudah adzan melalui pengamatan dan penerapan	5.1.Bacaan lain 5.2.Tanda tasydid 5.3.Bacaan ghunnah 5.4.Lafadz jalalah 5.5.Ikhfa' Syafawi	1.Santri dapat membaca bacaan lain 2.Santri dapat membaca tanda tasydid 3.Santri dapat membaca lafadz jalalah 5.Santri dapat membaca ikhfa' Syafawi	30 JP	- Demonstrasi -Tanya jawab -Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an jilid 5	-Do'a sesudah wudlu -Do'a sesudah adzan

			6. Santri dapat membaca do'a sesudah wudlu 7.Santri dapat membaca do'a sesudah adzan				
6.Santri dapat mengetahui bacaan idgham syamsiyah, huruf qalqalah, mad lazim kilmi dan harfi, mad 'aridl dan mad 'iwadl, tanda waqaf, 12 surat pendek, surat Al- Baqarah ayat	6.1.Idgham syamsiyah 6.2.Huruf qalqalah 6.3.Mad lazim kilmi dan harfi 6.4.Mad 'aridl dan mad 'iwadl 6.5.Tanda waqaf 6.6.12 surat pendek	1.Santri dapat membaca idgham syamsiyah 2.Santri dapat membaca huruf qalqalah 3.Santri dapat membaca mad lazim kilmi dan	30 JP	- Demonstra si -Tanya jawab -Ceramah	Buku Cepat Tanggap Belajar Al- Qur'an jilid 6		

	1-21 melalui pengamatan dan penerapan	6.7.Surat Al-Baqarah ayat 1-21	harfi 4.Santri dapat membaca mad 'aridl dan mad 'iwadl 5. Santri dapat membaca tanda waqaf 6.Santri dapat membaca 12 surat pendek 7.Santri dapat membaca surat Al-Baqarah ayat 1-21				
180 JP							

GARIS-GARIS BESAR PROGRAM PENGAJARAN (GBPP)
PROGRAM SOROGAN AL-QUR'AN (PSQ) METODE AN-NAHDLIYAH¹⁶⁶

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PELAJARAN		ALOKASI WAKTU	METODE	SUMBER PELAJARAN	KETERANGAN
		MATERI POKOK	MATERI TAMBAHAN				
Santri dapat mengkhatakamkan Al-Qur'an dengan bacaan yang baik, dapat mengerjakan sholat dan berakhlak karimah	Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan sistem bacaan tartil, tahqiq dan taghani, tadarus, hafal surat pendek, do'a-	1. Al-Qur'an juz 1-2 dengan sistem bacaan tartil dan tadarus	-Hafalan do'a-do'a mustajabah -Menulis Al-Qur'an -Menulis angka Arab -Hafalan niat wudlu	72 jam untuk 72x pertemuan	- Demonstrasi -Drill -Tanya jawab - Ceramah	1.Kitab suci Al-Qur'an 2.Buku materi tuntunan khat Al-Qur'an 3.Buku tuntunan sholat praktis dan kumpulan do'a-do'a mustajabah 4.Buku tauhid	Tiap 1x pertemuan setengah halaman
		2. Al-Qur'an juz 3-5 dengan sistem bacaan tartil	-Hafalan bacaan sholat Hafalan surat-surat pendek -Praktek sholat -Tauhid -Akhlaq	108 jam untuk 108x pertemuan	- Demonstrasi -Drill -Tanya jawab - Ceramah	tuntunan sholat praktis dan kumpulan do'a-do'a mustajabah 4.Buku tauhid	Tiap 1x pertemuan satu halaman

¹⁶⁶ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hlm. 24.

do'a mustajab ah, sholat, dapat menulis huruf hijaiyah dan memiliki akhlaq yang mulia	3.A1- Qur'an juz 6-15 dengan sistem bacaan tahqiq	360 jam untuk 360x pertemuan	- Demon strasi -Drill -Tanya jawab - Cerama h	Buku akhlaq	Tiap 1x pertemuan satu halaman
	4.A1- Qur'an juz 3-5 dengan sistem bacaan taghani	180 jam untuk 180x pertemuan	- Demon strasi -Drill -Tanya jawab - Cerama h		

PEDOMAN WAWANCARA

(Hasil Wawancara dengan Kepala Yayasan)

Wawancara pada tanggal 07 Maret 2017

- 1. Kapan berdirinya TPQ Darul Huda?**
Tahum 1990.
- 2. Apa yang melatarbelakangi berdirinya TPQ Darul Huda?**
untuk membuat generasi muda, untuk bisa membaca Al-Quran dengan baik.
- 3. Apa tujuan yang ingin dicapai dari berdirinya TPQ Darul Huda?**
1) Untuk membina generasi muda bisa membaca Al-Quran dengan baik, 2) untuk meningkatkan akhlaqul karimah dari pemuda-pemuda, dan untuk menanggulangi kenakalan remaja di era global ini.
- 4. Mengapa menggunakan metode An-Nahdliyah sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an santri?**
Sebab, metode An-Nahdliyah itu menurut saya adalah metode yang paling gampang. Sedangkan metode yang lain terlalu banyak contoh. Itu tidak dapat memenuhi standar 8 bulan sudah khatam jilid.
- 5. Apa pedoman pengajaran dalam menggunakan metode An-Nahdliyah?**
Pedoman pengajaran disini menggunakan buku "*Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*" dari Tulungagung.
- 6. Bagaimana proses penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri?**
Proses mulai jilid satu dan dua nanti diuji, setelah diuji terus yang tidak bisa ditampung dikarantina atau ditampung dikhusus, nanti ditangani secara khusus, sehingga bisa membaca dengan baik. Kalau tidak ditangani dengan khusus ya sama saja dengan metode-metode yang lain. Metode yang lain kan ya, menurut pendapat saya asal-asalan. Maksudnya ya asal anaknya masuk entah itu bisa atau tidak dinaikkan-dinaikkan. Kalau An-Nahdliyah tidak, kalau tidak bisa ya harus dikarantina.
- 7. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri?**
Kalau pendukung, ya memang metode yang paling enak. Sehingga, di kecamatan Kras itu 90% pakai metode An-Nahdliyah. Dan itu pun hasilnya memang sangat baik. Penghambatnya satu, kalau guru-guru setiap malam sudah mendoakan santri-santrinya tapi tidak dibarengi dengan do'a

dari wali murid itu sendiri yah do'anya tidak sampai ke santri. Jadi kalau guru-guru sudah mendoakan seharusnya wali murid juga ikut mendo'akan. Ibarat menyalakan listrik, sakelarnya dinyalakan semuanya tersambung akhirnya lampu bisa nyala. Memang guru-guru setiap malam saya anjurkan, harus sholat tahajud dan hajat, nanti berdo'a membaca Al-Fatihah 41 kali ditujukan kepada anak dan anak didiknya. Disamping setiap tahun puasa 3 hari, lantas hari terakhir berdo'a bersama membaca Al-Fatihah 400 kali terus ditambah bacaan-bacaan yang lain untuk mendinginkan situasi dan mendinginkan kekeluargaan antara guru satu dan yang lain agar tidak silang pendapat dan bertengkar. Setahun sekali setiap bulan Muharrom ke makam. Yah makam-makam itu tergantung situasi dan kondisi, kalau memang yah keuangannya sedikit cukup ke Mojoagung, kalau keuangannya agak banyak ke sunan Giri atau Ampel bersama ustadz, ustadzah dan keluarga. disana nanti membaca Al-Fatihah 400 kali, kadang-kadang membaca Yasin satu majelis 41 kali 3,5 jam, do'anya seperti itu.

8. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Kalau untuk mengatasi hambatan santri yang sulit-sulit cuma satu, guru yang istiqomah. Katakanlah seperti pepatah, guru kencing berdiri murid kencing berlari. Jadi, kalau guru tidak istiqomah, muridnya yah seenaknya sendiri. Seperti kejadian beberapa tahun lalu, guru yang tidak istiqomah akhirnya murid-muridnya habis. Lalu ditanya, "masih siap apa tidak?". Ternyata pada waktu itu 5 guru langsung mengundurkan diri, tidak siap. Alhamdulillah, langsung kita berjuang mencari generasi. Alhamdulillah sampai sekarang guru itu tidak masuk 3 hari belum pernah, paling satu hari. Kalau 2 hari tidak masuk langsung dapat teguran dan ada sanksi. Sampai seminggu tidak masuk, yah terima kasih lah akan dicarikan guru lain. Alhamdulillah selama 5 tahun ini belum pernah memberhentikan guru. Bahkan mencari tambah guru yang berkualitas. Alhamdulillah, guru di TPQ ini gurunya yang hafal Al-Qur'an 3. Inshaallah dengan hafal Al-Qur'an santri-santri angka kelirunya minim banget.

9. Dari mana sumber pendanaan TPQ?

Ya dari spp, semua dari spp. Spp tiap bulan kalau di hitung tiap bulan itu Rp 8.300, tapi di sini tidak menerima tiap bulan tapi setahun sekali. Setahun sekali, syawal itu langsung di beri surat bahwa spp tahun ini sebesar sekian, misalnya Rp 100.000. Terus setelah itu dibagikan ke guru-guru, ada yang 1 juta, ada 900, ada yang 700, ada 800 tergantung masuknya. Jadi istilah ats-sawab bi qodri ta'ab, tergantung kesulitannya. Kalau kesulitannya banyak ya bayarannya banyak.

Wawancara pada tanggal 19 Maret 2017

1. Bagaimana struktur organisasi di TPQ darul Huda?

Struktur organisasi itu dibawah yayasan, yayasan pendidikan ma'arif darul huda. Terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara ada. Ketuanya saya sendiri, terus sekretarisnya pak lukman bendaharanya miftahurrahmah.

2. Berapa jumlah ustadz/ ustadzah dan santri TPQ?

Jumlah gurunya 19, jumlah santrinya 223 itu sudah beserta santri MDA.

3. Apa sarana dan prasarana yang dimiliki TPQ?

Gedung baru 6 kelas, tk 2 kelas, disini 4, total 12 kelas, ada 2 toilet gedung baru 1, musholla 1. Tempat wudlunya ada 4.

4. Dari mana sumber pendanaan TPQ?

Pendaftaran bayar 50, yang 15 untuk pendaftaran yang 35 untuk seragam. Terus selang 1 bulan ada edaran bahwa spp tahun ini sebesar 100 ribu. Terus jarak seminggu uangnya sudah terkumpul nah nanti dimasukkan amplop dan dibagi. Nanti menyisakan sekitar 1 juta atau 1,5 juta untuk hidup setahun. Nah, pendaftaran 15 ribu itu kegunaannya termasuk untuk tirakatan, konsumsi, pertemuan, macam-macam kegunaannya.

5. Apa standar kompetensi lulusan santri di TPQ ini?

Standar kompetensi lulusannya, untuk putra hafal surat Ad-Dhuha sampai habis, kalau putri Yasin sampai habis dan tahlil.

PEDOMAN WAWANCARA

(Hasil Wawancara dengan Ustadzah Siti Miftahurrahmah)

a. Apa kegiatan di TPQ Darul Huda?

Kegiatannya kalau jam 2 tadarus Al-Qur'an. Terus jam 3 pelajaran menulis ikut pelajaran "turutan". Terus jam 4 kurang seperempat jama'ah. Terus jam 4 pelajaran jilid, Al-Qur'an dan MDA.

b. Berapa jumlah ustadz/ustadzah dan santri di TPQ Darul Huda?

Jumlah ustadz/ustadzah 21. Santri sekitar 270 itu beserta santri MDAny.

c. Apa materi yang diajarkan kepada santri TPQ Darul Huda?

Yang sistem An-Nahdliyah cuma Al-Qur'an, jilid 1 sampai jilid 6. Tambahnya kan cuma ekstra ya sholat itu. Tapi kalau kelas tiap hari Kamis baca surat Yasin jam 4. Karena belum lancar, jadinya tak buat tiap hari Kamis baca Yasin. Mulai Yasin 5 ayat 5 ayat tiap hari Kamis. Surat-surat penting saja. Besok kalau surat Yasin sudah lancar, Waqiah, Tabarak. Itu program mulai tahun ini. Yang tahun kemarin-kemarin kan cuma mulai Ad-Dhuha aja terus wisuda. Tapi kalau tahun ini Yasin dan Ad-Dhuha sampai An-Nas. Program ke depan semoga bisa Yasin Waqiah, semoga bisa.

d. Bagaimana pembagian alokasi waktu dan pengelolaan kelas TPQ Darul Huda?

Al-Qur'an ada 4 kelas, jilid ada 3 kelas.

e. Apa pedoman pengajaran dalam menggunakan metode An-Nahdliyah?

Menggunakan buku "*Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*"

f. Bagaimana proses penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri?

Kalau An-Nahdliyah pakai ketukan. Kalau dulu pak Nur Syamsi Dhuha Kemiri, Tulungagung itu pakai ketukan biar bareng, jadi agak dilagukan tapi yah tartil. Tapi kalau aku kadang pakai An-Nahdliyah, kadang pakai pak Dhuha tapi belum pakai lagu. Kalau pendirianku sekarang tidak diajari lagu, nanti saja diajari lagu kalau sudah lancar. Jadi sekarang tartil dulu membaca bareng.

a. Apakah penerapan metode An-Nahdliyah dapat meningkatkan kegemaran santri membaca Al-Qur'an? Mengapa?

Iya alhamdulillah, banyak yang minat. Kan kalau disini pakai sistem klasikal. Anak-anak kalau rajin masuk ya tidak ketinggalan.

b. Apakah siswa merasa puas belajar membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah?

Alhamdulillah, banyak puas.

c. Apakah penerapan metode An-Nahdliyah menyebabkan santri tidak membolos mengaji?

Tergantung gurunya. Kalau gurunya tidak mendisiplinkan anak terus gurunya juga sering tidak masuk, kan anak jadi ikut tidak masuk tiru-tiru.

d. Apakah penerapan metode An-Nahdliyah mendorong siswa untuk membaca al-Qur'an tanpa disuruh?

Iya. Kalau katanya orang-orang "itu sudah tadarus hayo berangkat mengaji".

e. Apakah penerapan metode An-Nahdliyah membuat santri lebih suka membaca Al-Qur'an daripada bermain dan bergurau?

Kalau kelas saya bergurunya tidak terlalu ada. Karena saya memprivati anak dua-dua secara bergantian laki-laki perempuan. Kalau guru lain tidak, privat yang lain bergurau. Kalau saya, saya bacakan lalu saya memprivati. Nah yang lain baca bergantian pelajaran yang kemarin laki-laki perempuan terus sampai gilirannya habis sementara lainnya menyimak. Jadi kesempatan anak bermain dengan temannya tidak ada. Tidak ada kesempatan ramai.

f. Bagaimana bacaan Al-Qur'an santri setelah menerapkan metode An-Nahdliyah?

Baik, tambah lancar. Karena kalau dibuat lagu jadi kelihatannya panajang pendeknya kurang, tapi kalau dibuat tartil, nanti panjang pendeknya bisa benar.

g. Apakah santri sudah membaca Al-Qur'an dengan tartil?

Lumayan, sudah memenuhi standar tapi belum sampai di atasnya.

h. Apakah santri sudah membaca Al-Qur'an sesuai qaidah tajwid?

Tajwidnya juga lumayan, belum begitu mengerti tapi sudah tahu mana bacaan panjang mana bacaan pendek.

i. Apakah santri sudah membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf?

Sebagian besar menurut saya sudah, contohnya baca sha, sho sudah bisa.

j. Apakah santri sudah membaca Al-Qur'an dengan tepat dan tidak tersendat-sendat?

Kadang masih tersendat-sendat. Ada yang masih tersendat-sendat ada juga yang sudah lancar, tapi lebih banyak yang bisa.

k. Bagaimana tehnik evaluasi kegiatan belajar mengajar santri TPQ Darul Huda?

Di tes satu-satu. Di tes diberi kesempatan satu minggu kalau bacaannya tetap buruk ya diturunkan. Daripada dinaikkan tapi tidak kuat mengikuti temannya, mending diturunkan.

l. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri?

Kalau pendukungnya, pokok gurunya rajin muridnya yah rajin. Jadi dari segi orang tua, guru ya bisa. kalau hambatan menurut saya sebenarnya tidak ada.

m. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Saya pertahankan setiap hari harus privat.



PEDOMAN WAWANCARA

(Hasil Wawancara dengan Ustadz Lukmanul Hakim)

1. Apa kegiatan di TPQ Darul Huda?

Kegiatannya yg untuk jilid itu sekarang mulai jam 3 sudah menulis, itu mulai dari jilid 4. Tapi kalau belum jilid 4 sementara dulu belum ada. Sekarang mulai jilid 4 itu sampai jilid 5 6 mulai jam 3 masuk itu pelajaran menulis, setelah itu baru pelajaran biasa yaitu pengajaran jilid. Jadi, jam 2 bagi yang sudah Al-Qur'an itu digilir 6 orang untuk baca Al-Qur'an tadarus terus jam 3 menulis, setelah itu pelajaran masing-masing anak di kelas jam 4 sampai 5.

2. Berapa jumlah ustadz/ustadzah dan santri di TPQ Darul Huda?

Jumlah ustadz ustadzahnya sekitar 22 pa maupun pi. Kalau santrinya sekitar 200an itu dari jilid sampai MDA (Madrasah Diniyah Awwaliyah)

3. Apa materi yang diajarkan kepada santri TPQ Darul Huda?

Kalau untuk jilid itu selain kita belajar membaca juga santri diharapkan setelah tamat jilid itu bisa sholat. Berarti di dalam jilid mulai kita jilid 4 itu kan ada bacaan halaman terakhir ada niatnya wudlu. Akhirnya kita memasukkan pelajaran caranya wudlu itu mulai jilid 4. Dan juga menghafalkan niat sholat. Setelah itu jilid 5 kita cuma sebagian itu, pokok wajib sholat dalam artian hanya do'a iftitah dan attahiyat. Setelah itu jilid 6 kita full untuk memberikan pelajaran tambahan yaitu berupa bacaan sholat. Diharapkan setelah jilid 6 selesai, anak santri masuk ke Al-Qur'an itu sudah bisa sholat. Itu harapan kita.

4. Bagaimana pembagian alokasi waktu dan pengelolaan kelas TPQ Darul Huda?

Kita bagi beberapa kelompok, untuk jilid ada 3 kelas. Inshaalloh kalau disini itu untuk jilid paling lama 7 bulan.

5. Apa pedoman pengajaran dalam menggunakan metode An-Nahdliyah?

Menggunakan buku "*Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*" dari Tulungagung.

6. Bagaimana proses penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri?

Jam 2 ada tadarus, terus jam 3 menulis dan jam 4 membaca jilid. pertama yah pembukaan, santri membaca kalamun dan doa. Setelah itu privat, terus do'a dan pulang. Santri memakai ketukan mulai jilid 1 nanti jilid 6 sudah

tidak pakai lagi. Harapannya santri dapat terbiasa membaca tanpa ketukan pada program jilid.

7. Apakah penerapan metode An-Nahdliyah dapat meningkatkan kegemaran santri membaca Al-Qur'an? Mengapa?

Iya, menurut saya sudah.

8. Apakah siswa merasa puas belajar membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah?

Iya, Alhamdulillah

9. Apakah penerapan metode An-Nahdliyah menyebabkan santri tidak membolos mengaji?

Menurut saya sama saja. Itu tergantung orang tuanya. Kalau orang tuanya membiarkan membolos ya sama saja

10. Apakah penerapan metode An-Nahdliyah mendorong siswa untuk membaca al-Qur'an tanpa disuruh?

Menurut saya sama saja. Kalau disini guru sudah mengajar tapi di rumah orang tuanya membiarkan yah sama saja.

11. Apakah penerapan metode An-Nahdliyah membuat santri lebih suka membaca Al-Qur'an daripada bermain dan bergurau?

Menurut saya sama saja.

12. Bagaimana bacaan Al-Qur'an santri setelah menerapkan metode An-Nahdliyah?

Tambah baik dan lancar.

13. Apakah santri sudah membaca Al-Qur'an dengan tartil?

sudah

14. Apakah santri sudah membaca Al-Qur'an sesuai qaidah tajwid?

sudah

15. Apakah santri sudah membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf?

sudah

16. Apakah santri sudah membaca Al-Qur'an dengan tepat dan tidak tersendat-sendat?

Ada yang sudah bisa tapi masih ada yang tersendat. Yah sekitar 70% lah yang sudah bisa, sisanya masih belum.

17. Bagaimana teknik evaluasi kegiatan belajar mengajar santri TPQ Darul Huda?

Pas awal pendaftaran di tes satu-satu. Setelah itu anak di bagi ke beberapa kelompok sesuai kemampuannya. Terus yang jilid terbagi ke 3 kelas untuk periode ini.

18. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri?

Pendukungnya yah orang tua. Kalau penghambatnya yah orang tua. Kalau disini sudah diajarkan tapi dirumah orang tua kurang ada perhatian yah kan sama saja. Gurunya juga masih kurang. Karena seharusnya satu guru untuk 10 samapi 15 anak. Nah disini lebih, guru satu bisa mengajar 40 anak. Sedangkan waktunya cuma sejam, satu guru harus memprivati banyak anak, yah saya rasa masih kurang.

19. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Solusinya yah gurunya ditambah, sehingga waktunya tercukupi.



PEDOMAN WAWANCARA

(Hasil Wawancara dengan Ustadz Khoridin)

1. Apa kegiatan di TPQ Darul Huda?

Kegiatan di TPQ Darul Huda yaitu belajar menulis huruf hijayah, Belajar Membaca Al-Quran mulai dari iqro' sampai Al-Quran dan Menghafal do'a - do'a

2. Berapa jumlah ustadz/ustadzah dan santri di TPQ Darul Huda?

Jumlah Ustadz –Ustadzah sekitar 20 Orang dan Jumlah santri sekitar 300 Santri

3. Apa materi yang diajarkan kepada santri TPQ Darul Huda?

Materi yang disampaikan kepada santri berupa cara membaca Al-Quran yang sesuai dengan qaidah tajwid.

4. Bagaimana pembagian alokasi waktu dan pengelolaan kelas TPQ Darul Huda?

Mulai jam 15:00 sore santri mulai belajar menulis huruf hijayah sampai jam 15:45 kemudian Santri melakukan sholat berjamaah sampai jam 16:00 kemudian santri masuk ke kelas masing masing dan mendapatkan materi dari Ustadz/Ustadzah .Jam 16:00 – 16:15 Santri mendengarkan penjelasan dari Ustadz/Ustadzah kemudian Jam 16.15 – 16:45 Santri privat satu-satu dengan Ustadz/Ustadzah kemudian jam 16:45 - 17:00 pendalaman lagi.

5. Apa pedoman pengajaran dalam menggunakan metode An-Nahdliyah?

Pedoman pengajaran dalam menggunakan metode An- Nahdliyah yaitu program buku paket (jilid 1-6) dan program sorogan Al-Quran yaitu program program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai 30 juz.

6. Bagaimana proses penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri?

Prosesnya adalah pertama ustadz/ustadzah memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan membaca hukum bacaan , yang kedua santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan mahkroj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz/ustadzah, yang ketiga adalah tanya jawab antara santri dan ustadz/Ustadzah.

7. Apakah penerapan metode An-Nahdliyah dapat meningkatkan kegemaran santri membaca Al-Qur'an? Mengapa?

Menurut saya sangat dapat meningkatkan kegemaran santri membca al-Quran karena metode An-Nahdliyah membuat santri dapat lebih mudah dan lebih cepat dalam belajar membaca Al-Quran dan lebih menyenangkan.

8. Apakah siswa merasa puas belajar membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah?

Iya. santri sangat puas

9. Apakah penerapan metode An-Nahdliyah menyebabkan santri tidak membolos mengaji?

Iya, dengan metode An-Nahdliyah santri jarang membolos untuk mengaji, karena metode An-Nahdliyah lebih mudah dan menyenangkan untuk santri.

10. Apakah penerapan metode An-Nahdliyah mendorong siswa untuk membaca Al-Qur'an tanpa disuruh?

Iya, secara tidak langsung santri akan terdorong untuk membaca Al-Quran tanpa disuruh, karena santri merasa senang dan mudah dengan metode An-Nahdliyah.

11. Apakah penerapan metode An-Nahdliyah membuat santri lebih suka membaca Al-Qur'an daripada bermain dan bergurau?

Iya

12. Bagaimana bacaan Al-Qur'an santri setelah menerapkan metode An-Nahdliyah?

Bacaan santri lebih jelas dan sesuai dengan qaidah tajwid.

13. Apakah santri sudah membaca Al-Qur'an dengan tartil?

Sudah

14. Apakah santri sudah membaca Al-Qur'an sesuai qaidah tajwid?

Sudah

15. Apakah santri sudah membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf?

Sudah

16. Apakah santri sudah membaca Al-Qur'an dengan tepat dan tidak tersendat-sendat?

Sudah

17. Bagaimana teknik evaluasi kegiatan belajar mengajar santri TPQ Darul Huda?

Setiap di akhir bulan atau pelajaran terahir di setiap jilid selalu ada ujian dari halaman pertama sampai terakhir, untuk menentukan naik atau tidak ke jilid berikutnya.

18. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri?

Faktor pendukungnya santri menyukai metode dengan ketukan. Dengan ketukan santri lebih bersemangat dalam membaca. Sedangkan faktor penghambatnya apabila dalam 1 kelas ada 2 kelompok, misal jilid 4 dan 5, maka akan membuat 1 kelas menjadi bising karena ketukannya akan tidak seirama. Kalau gurunya kurangkan kan harus dengan jilid lainnya, jadinya satu kelas diisi dua jilid.

19. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Seharusnya dalam 1 kelas hanya untuk 1 kelompok jilid/ setiap jilid harus ada kelasnya masing-masing.



PEDOMAN WAWANCARA

(Hasil Wawancara dengan Ustadzah Fitri)

1. Apa kegiatan di TPQ Darul Huda?

Kegiatannya banyak sekali, mulai dari jam 2 ada jadwalnya anak-anak mengaji, tapi itu ada gilirannya. Itu dijadwal, tiap-tiap biasanya ada 5 anak atau berapa anak itu dijadwal, yang sudah wisuda mengaji di mic, tadarus. Setelah itu jam 3 ada menulis. Anak-anak belajar menulis dengan harapan anak-anak nanti kalau sudah wisuda kita kan madrasah. Madrasah itu mengartikan kitab gundul biar nanti cepat bisa. Setelah itu jam 4 masuk semua. Sebelum masuk biasanya sholat ashar jama'ah lalu masuk seperti biasa kegiatan mengaji sampe jam 5.

2. Berapa jumlah ustadz/ustadzah dan santri di TPQ Darul Huda?

Kalau ustadz/ustadzahnya sekitar 20 kalau nggak salah. Kalau santrinya insyaalloh 200an.

3. Apa materi yang diajarkan kepada santri TPQ Darul Huda?

Materi pelajarannya jilid ya jilid biasa a ba ta. Kalau sudah jilid 1-6 ya membaca Al-Qur'an. Habis itu madrasah. Diwisuda baru kitab.

4. Bagaimana pembagian alokasi waktu dan pengelolaan kelas TPQ Darul Huda?

Kalau kelas biasanya 15 menit pertama tutorial. Terus 30 menit privat. Terus 15 menit terakhir mengulang pelajaran. Biasanya penerimaan santri baru satu tahun sekali setelah lebaran. Itu nanti biasanya anaknya berapa ya itu langsung jadi satu. Karena nanti ada kenaikan kelas seperti SD. Misal jilid satu, nanti kalau nggak naik ya nanti disendirikan, yang naik tetap terus. Terus jilid 2 kalau nggak naik disendirikan, ada gurunya sendiri yang ngajar sendiri.

5. Apa pedoman pengajaran dalam menggunakan metode An-Nahdliyah?

Sesuai modul *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*

6. Bagaimana proses penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri?

Metode "ketuk" biasanya mulai jilid 1-6, jilid 6 pertengahan itu sudah lepas. Untuk yang Al-Qur'an sudah tidak.

n. Apakah penerapan metode An-Nahdliyah dapat meningkatkan kegemaran santri membaca Al-Qur'an? Mengapa?

Selain meningkatkan sebenarnya itu mencerdaskan. Karena biasanya kita kalau ketuk “tuk tuk sekali lagi”, jadi selain mendengarkan juga konsentrasi ke bacaan. Jadi selain mendengarkan harus benar-benar konsentrasi. Biasanya guru kalau ketuk “tuk tuk ulangi, sekali lagi”, jadi anak mendengarkan walaupun bilang “diulangi, sekali lagi”, anak tidak menoleh kemana-mana.

- o. Apakah siswa merasa puas belajar membaca Al-Qur’an dengan metode An-Nahdliyah?**

Saya rasa puas.

- p. Apakah penerapan metode An-Nahdliyah menyebabkan santri tidak membolos mengaji?**

Sebenarnya kalau masalah membolos itu tergantung dari konsekuensi/hukuman yang diberikan tpq atau ustadzah. Jadi anak punya tanggung jawab, jam segini waktunya mengaji, jam segini waktunya pulang kalau bermain.

- q. Apakah penerapan metode An-Nahdliyah mendorong siswa untuk membaca Al-Qur’an tanpa disuruh?**

Gimana ya mbak ya. Kalau itu saya rasa, kalau di rumah memang itu peran penting dari orang tua. Kalau guru kan cuma disekolah. Kalau guru pasti “ayo nanti belajar dirumah, ba’da maghrib mengaji dulu, habis sholat belajar itu sekolahnya yang SD. Kalau guru biasanya Cuma begitu. Tapi tinggal bagaimana orang tuanya.

- r. Apakah penerapan metode An-Nahdliyah membuat santri lebih suka membaca Al-Qur’an daripada bermain dan bergurau?**

Ya itu saya rasa iya. Dan itu tergantung gurunya.

- s. Bagaimana bacaan Al-Qur’an santri setelah menerapkan metode An-Nahdliyah?**

Baik sekali.

- t. Apakah santri sudah membaca Al-Qur’an dengan tartil?**

Kalau tartilnya insyaaalloh sudah. cuma seperti dengan lagu-lagu disini belum. Misalkan anak yang saya pegang ini ya, anaknya sedikit bandel. Jadi kalau disuruh tartil pakai lagu masih belum bisa. Tapi untuk anak-anak yang pintar yang sudah sortiran mungkin sudah bisa.

- u. Apakah santri sudah membaca Al-Qur’an sesuai qaidah tajwid?**

Sudah sekali. Mulai jilid 2 itu sudah mulai bacaan mad thabi’i.

- v. Apakah santri sudah membaca Al-Qur’an sesuai makharijul huruf?**

Iya.

- w. Apakah santri sudah membaca Al-Qur’an dengan tepat dan tidak tersendat-sendat?**

Iya.

x. Bagaimana teknik evaluasi kegiatan belajar mengajar santri TPQ Darul Huda?

Kalau jilid 1 itu habis ujian, kita uji. Jilid 1 habis, ujian. Lalu naik jilid 2. Jilid 2 habis, ujian. Biasanya tiap bulan sekali kalau jilid itu sudah habis. Kalau Al-Qur'an itu tergantung anaknya.

y. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an santri?

Kalau penghambatnya, biasanya bingung kalau ada yang tidak naik, nanti siapa yang ngajar. Kalau ada yang tidak naik itu nanti biasanya kekurangan guru juga. Kalau pendukung orang tua, itu mendukung sekali. Walaupun ini di Karang talun, tapi yang kesini kan dari mana-mana to mbak, dari Jabang, Kras kebanyakan dari situ. Kenapa banyak yang jauh-jauh kesini karena anak nggak gampang bolos. Karena mereka sendiri takut sendirilah, takut sama pak H. Jamil, anak-anak jadi nurut.

z. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?

Untuk mengatasi untuk kekurangan guru. Jadi kalau ada yang juz tiga dijadikan satu misal ada yang juz 15 dan juz 19 dijadikan satu dengan juz terdekat agar guru yang mengajar jadi satu.



PEDOMAN WAWANCARA

(HASIL WAWANCARA DENGAN 20 SANTRI)

1. Berikut jawaban santri ketika ditanya “Apakah kamu senang belajar mengaji dengan metode An-Nahdliyah?”

- Senang (Daniel Faiza, santri program jilid)
- Senang (Deri Riski Febrian, santri program jilid)
- Senang (NadilaDestiana Putri, santri program jilid)
- Senang (Dwi Roro Setyaningrum, santri program jilid)
- Senang (M. Farel Ardiansyah, santri program jilid)
- Senang (Lawrinsha Lukman Arnez, santri program jilid)
- Senang (Marsya Aufa Nur Salsabila, santri program jilid)
- Senang (Fadhilah Nayla Arifah, santri program jilid)
- Suka (Okta Ayu Putri, santri program jilid)
- Senang (Putri Maulida Atmarena, santri program jilid)
- Suka (Bayu Dimas Eka Saputra, santri PSQ)
- Senang (Bintang Putra Mahardika, santri PSQ)
- Senang (Putri Ayunda Eilda, santri PSQ)
- Senang (Elita Dwi Yulianti, santri PSQ)
- Senang (Heru Prayoga, santri PSQ)
- Senang (Endang Sulastri, santri PSQ)
- Iya, senang (M. Kanzul Fikri, santri PSQ)
- Senang (Rizkia Auliatus S, santri PSQ)
- Senang (M. Syahrul Munir, santri PSQ)
- Senang (Raya Bintang Adiyatma, santri PSQ)

2. Berikut jawaban santri ketika ditanya “Apakah kamu merasa puas belajar membaca Al-Qur’an dengan metode An-Nahdliyah?”

- Puas (Daniel Faiza, santri program jilid)
- Puas (Deri Riski Febrian, santri program jilid)
- Puas (NadilaDestiana Putri, santri program jilid)
- Puas (Dwi Roro Setyaningrum, santri program jilid)
- Puas (M. Farel Ardiansyah, santri program jilid)
- Puas (Lawrinsha Lukman Arnez, santri program jilid)
- Puas (Marsya Aufa Nur Salsabila, santri program jilid)
- Puas (Fadhilah Nayla Arifah, santri program jilid)
- Puas (Okta Ayu Putri, santri program jilid)
- Puas (Putri Maulida Atmarena, santri program jilid)
- Puas (Bayu Dimas Eka Saputra, santri PSQ)

- Puas (Bayu Dimas Eka Saputra, santri PSQ)
- Puas (Putri Ayunda Eilda, santri PSQ)
- Puas (Elita Dwi Yulianti, santri PSQ)
- Puas (Heru Prayoga, santri PSQ)
- Puas (Endang Sulastri, santri PSQ)
- Puas (M. Kanzul Fikri, santri PSQ)
- Puas (Rizkia Auliatus S, santri PSQ)
- Puas (M. Syahrul Munir, santri PSQ)
- Puas (Raya Bintang Adiyatma, santri PSQ)

3. Berikut jawaban santri ketika ditanya “Pernahkah kamu membolos mengaji?”

- Tidak (Daniel Faiza, santri program jilid)
- Pernah, karena bermain (Deri Riski Febrian, santri program jilid)
- Tidak (NadilaDestiana Putri, santri program jilid)
- Pernah, karena sakit (Dwi Roro Setyaningrum, santri program jilid)
- Tidak (M. Farel Ardiansyah, santri program jilid)
- Tidak pernah (Lawrinsha Lukman Arnez, santri program jilid)
- Tidak (Marsya Aufa Nur Salsabila, santri program jilid)
- Pernah, karena sakit (Fadhilah Nayla Arifah, santri program jilid)
- Tidak (Okta Ayu Putri, santri program jilid)
- Pernah, biasanya ketiduran (Putri Maulida Atmarena, santri program jilid)
- Tidak (Bayu Dimas Eka Saputra, santri PSQ)
- Tidak (Bayu Dimas Eka Saputra, santri PSQ)
- Tidak (Putri Ayunda Eilda, santri PSQ)
- Tidak (Elita Dwi Yulianti, santri PSQ)
- Tidak pernah (Heru Prayoga, santri PSQ)
- Tidak (Endang Sulastri, santri PSQ)
- Pernah, karena ketiduran (M. Kanzul Fikri, santri PSQ)
- Tidak (Rizkia Auliatus S, santri PSQ)
- Pernah karena sakit (M. Syahrul Munir, santri PSQ)
- Tidak (Raya Bintang Adiyatma, santri PSQ)

4. Berikut jawaban santri ketika ditanya “Kamu mengaji harus disuruh dahulu/ tanpa disuruh?”

- Tanpa disuruh (Daniel Faiza, santri program jilid)
- Disuruh (Deri Riski Febrian, santri program jilid)
- Tidak disuruh (NadilaDestiana Putri, santri program jilid)
- Tanpa disuruh (Dwi Roro Setyaningrum, santri program jilid)
- Tidak disuruh (M. Farel Ardiansyah, santri program jilid)
- Iya, tanpa disuruh (Lawrinsha Lukman Arnez, santri program jilid)
- Tanpa disuruh (Marsya Aufa Nur Salsabila, santri program jilid)

- Tanpa disuruh (Fadhilah Nayla Arifah, santri program jilid)
- Harus disuruh (Okta Ayu Putri, santri program jilid)
- Tanpa disuruh (Putri Maulida Atmarena, santri program jilid)
- Tanpa disuruh (Bayu Dimas Eka Saputra, santri PSQ)
- Tanpa disuruh (Bayu Dimas Eka Saputra, santri PSQ)
- Tanpa disuruh (Putri Ayunda Eilda, santri PSQ)
- Tanpa disuruh (Elita Dwi Yulianti, santri PSQ)
- Harus disuruh dulu (Heru Prayoga, santri PSQ)
- Tanpa disuruh (Endang Sulastri, santri PSQ)
- Tanpa disuruh (M. Kanzul Fikri, santri PSQ)
- Tanpa disuruh (Rizkia Auliatus S, santri PSQ)
- Tanpa disuruh (M. Syahrul Munir, santri PSQ)
- Iya, tanpa disuruh (Raya Bintang Adiyatma, santri PSQ)

5. Berikut jawaban santri ketika ditanya “Lebih suka mana kamu, mengaji/ bermain bergurau?”

- Mengaji (Daniel Faiza, santri program jilid)
- Mengaji (Deri Riski Febrian, santri program jilid)
- Mengaji (NadilaDestiana Putri, santri program jilid)
- Mengaji (Dwi Roro Setyaningrum, santri program jilid)
- Mengaji (M. Farel Ardiansyah, santri program jilid)
- Mengaji (Lawrinsha Lukman Arnez, santri program jilid)
- Mengaji (Marsya Aufa Nur Salsabila, santri program jilid)
- Mengaji (Fadhilah Nayla Arifah, santri program jilid)
- Mengaji (Okta Ayu Putri, santri program jilid)
- Mengaji (Putri Maulida Atmarena, santri program jilid)
- Mengaji (Bayu Dimas Eka Saputra, santri PSQ)
- Mengaji (Bayu Dimas Eka Saputra, santri PSQ)
- Mengaji (Putri Ayunda Eilda, santri PSQ)
- Mengaji (Elita Dwi Yulianti, santri PSQ)
- Mengaji (Heru Prayoga, santri PSQ)
- Mengaji (Endang Sulastri, santri PSQ)
- Mengaji (M. Kanzul Fikri, santri PSQ)
- Mengaji (Rizkia Auliatus S, santri PSQ)
- Mengaji (M. Syahrul Munir, santri PSQ)
- Mengaji (Raya Bintang Adiyatma, santri PSQ)

6. Berikut jawaban santri ketika ditanya “Bagaimana bacaan Al-Qur’anmu setelah belajar mengaji menggunakan metode An-Nahdliyah?”

- Lancar (Daniel Faiza, santri program jilid)
- Lancar (Deri Riski Febrian, santri program jilid)
- Semakin lancar (NadilaDestiana Putri, santri program jilid)

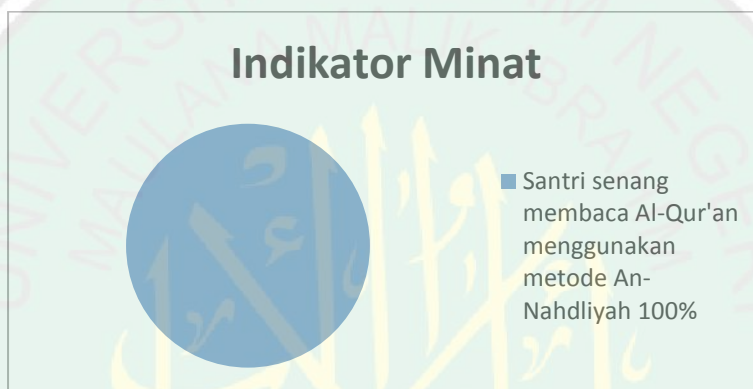
- Semakin pintar (Dwi Roro Setyaningrum, santri program jilid)
- Semakin baik (M. Farel Ardiansyah, santri program jilid)
- Tambah Lancar (Lawrinsha Lukman Arnez, santri program jilid)
- Semakin lancar (Marsya Aufa Nur Salsabila, santri program jilid)
- Semakin baik (Fadhilah Nayla Arifah, santri program jilid)
- Lancar (Okta Ayu Putri, santri program jilid)
- Baik (Putri Maulida Atmarena, santri program jilid)
- Lancar (Bayu Dimas Eka Saputra, santri PSQ)
- Semakin lancar (Bayu Dimas Eka Saputra, santri PSQ)
- Semakin lancar (Putri Ayunda Eilda, santri PSQ)
- Semakin lancar (Elita Dwi Yulianti, santri PSQ)
- Semakin bagus dan lancar (Heru Prayoga, santri PSQ)
- Semakin lancar (Endang Sulastri, santri PSQ)
- Mengaji jadi lancar (M. Kanzul Fikri, santri PSQ)
- Semakin lancar (Rizkia Auliatus S, santri PSQ)
- Semakin lancar (M. Syahrul Munir, santri PSQ)
- Lancar (Raya Bintang Adiyatma, santri PSQ)



INDIKATOR MINAT SANTRI

1. Gemar membaca Al-Qur'an

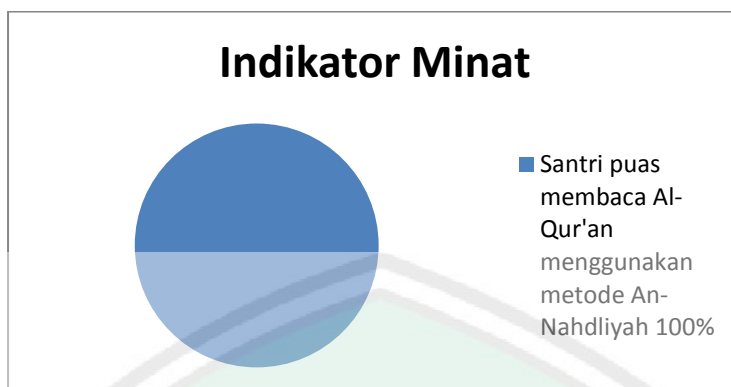
Dari 20 santri yang diwawancara, 20 santri menyatakan senang membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah. Adapun prosentase tingkat kegemaran santri membaca Al Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah dapat dilihat secara lebih jelas dalam diagram bundar berikut ini:



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa semua santri yang diwawancarai menyatakan senang membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah.

2. Merasa puas belajar membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah

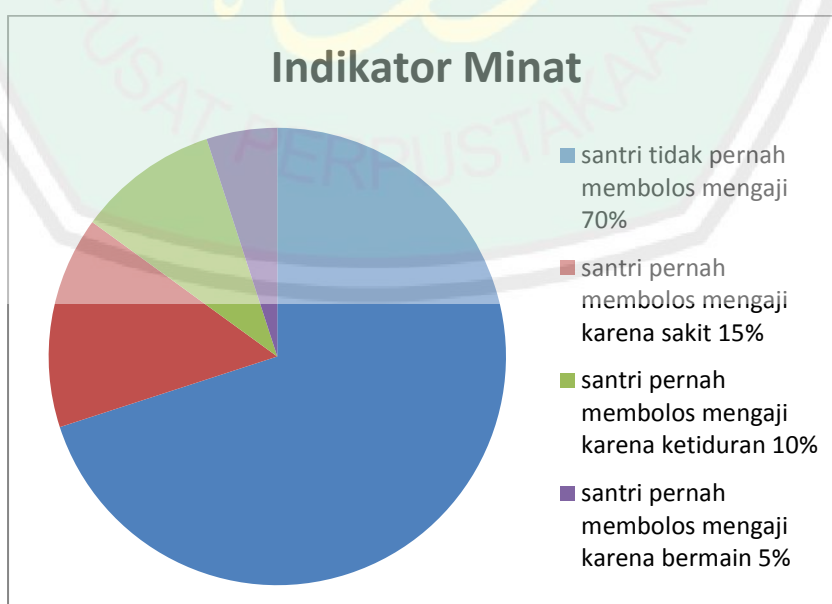
Dari 20 santri yang diwawancara, 20 santri menyatakan puas membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah. Adapun prosentase tingkat kepuasan santri membaca Al Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah dapat dilihat secara lebih jelas dalam diagram bundar berikut ini:



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa semua santri yang diwawancarai menyatakan puas membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah.

3. Tidak membolos mengaji

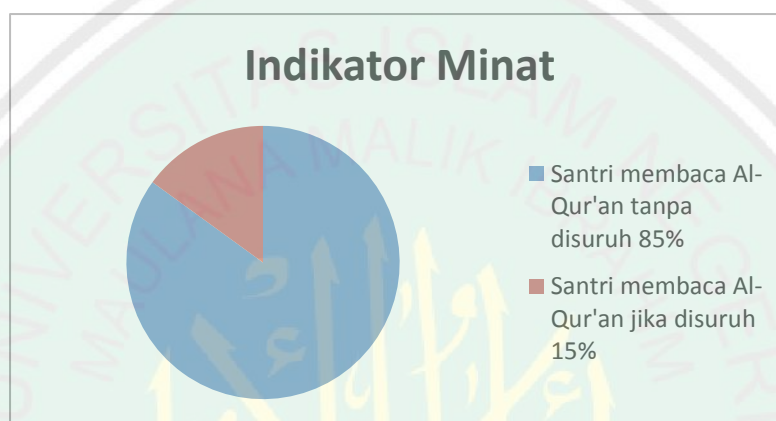
Dari 20 santri yang diwawancara, sebanyak 14 santri tidak pernah membolos mengaji, 3 santri pernah membolos mengaji karena sakit, 2 santri pernah membolos mengaji karena ketiduran, 1 santri pernah membolos mengaji karena bermain. puas membaca Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdliyah. Adapun prosentase tingkat membolos mengaji santri dapat dilihat secara lebih jelas dalam diagram bundar berikut ini:



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa mayoritas santri tidak membolos mengaji.

4. Membaca Al-Qur'an tanpa disuruh

Dari 20 santri yang diwawancara, 17 santri membaca Al-Qur'an tanpa disuruh, 3 santri membaca Al-Qur'an jika disuruh. Adapun tingkat prosentase santri yang membaca Al Qur'an mtanpa disuruh dapat dilihat secara lebih jelas dalam diagram bundar berikut ini:

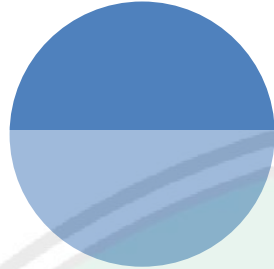


Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa mayoritas santri membaca Al-Qur'an tanpa disuruh.

5. Lebih suka membaca Al-Qur'an daripada bermain dan bergurau

Dari 20 santri yang diwawancara, 20 santri menyatakan lebih suka membaca Al-Qur'an daripada bermain dan bergurau. Adapun tingkat prosentase santri yang lebih menyukai membaca Al-Qur'an daripada bermain dan bergurau dapat dilihat secara lebih jelas dalam diagram bundar berikut ini:

Indikator Minat



■ santri lebih suka membaca Al-Qur'an daripada bermain dan bergurau 100%

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa semua santri yang diwawancara menyatakan lebih suka membaca Al-Qur'an daripada bermain dan bergurau.



DOKUMENTASI PENELITIAN



Koridor Gedung TPQ yang baru



Ustadz Lukman melakukan privat santri program jilid



Peneliti bersama kepala yayasan yang sedang mengajar materi akhlaq



Peneliti bersama ustadzah di kelas karantina program jilid



Peneliti bersama ustadzah di kelas karantina program jilid



Suasana kelas PSQ di gedung baru

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ziana Walida
NIM : 12110182
Tempat Tanggal Lahir : Kediri, 09 September 1994
Fak/Jur/Prog. Studi : FITK/ Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2012
Alamat Rumah : Mojosari Kras Kediri
No. Telp Rumah/ HP : 085791945510
Alamat Email : zianawalida@gmail.com